

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI DENGAN
METODE *EARNING* DAN *LEVERAGE*
PERIODE 2020-2022**

Oleh:

**Cita Oktavia Rifamayosa
2003031008**



**Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2024 M**

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI DENGAN
METODE *EARNING* DAN *LEVERAGE*
PERIODE 2020-2022

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh :
Cita Oktavia Rifamayosa
2003031008

Pembimbing :
Esty Apridasari, M.Si.

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2024 M

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : CITA OKTAVIA RIFAMAYOSA
NPM : 2003031008
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI
DENGAN METODE *EARNING* DAN *LEVERAGE* PERIODE
2020-2022

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan trima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Metro, 06 Mei 2024
Pembimbing,



Esty Apridasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI DENGAN
METODE *EARNING* DAN *LEVERAGE* PERIODE 2020-2022

Nama : CITA OKTAVIA RIFAMAYOSA

NPM : 2003031008

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Akuntansi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, 06 Mei 2024
Pembimbing,



Esty Apridasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id
E-mail: iaimetro@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-1724/In-283/D/PP-00-9/06/2024

Skripsi dengan Judul : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI DENGAN METODE *EARNING* DAN *LEVERAGE* PERIODE 2020-2022, Disusun Oleh : Cita Oktavia Rifamayosa, NPM. 2003031008, Jurusan Akuntansi Syariah (AKS) yang telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal : Senin/ 27 Mei 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/ Moderator : Esty Apridasari, M.Si

Pembahas I : Era Yudistira, M.Ak

Pembahas II : Witantri Dwi Swandini, M.Ak

Sekretaris : Nur Syamsiyah, M.E



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI DENGAN METODE *EARNING* DAN *LEVERAGE* PERIODE 2020-2022

Oleh:
CITA OKTAVIA RIFAMAYOSA

Penelitian tingkat kesehatan perusahaan makanan dan minuman bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan dari tahun 2020-2022 dengan menggunakan rasio *earning* dan *leverage*. Rasio *earning* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva dalam periode tertentu. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan buku-buku.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kesehatan perusahaan makanan dan minuman dilihat secara keseluruhan tahun 2020-2022 dari metode *earning* dan *leverage* ini menunjukkan banyak perusahaan tidak sehat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rasio *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2022 cenderung mengalami keadaan tidak sehat. Berdasarkan hasil penelitian dari ke empat rasio tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2022 mengalami keadaan tidak sehat. Untuk menjaga kesehatan perusahaan harus meningkatkan kinerja dalam mengelola aktiva meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah, menekan biaya serta meningkatkan pendapatan agar laba yang diperoleh untuk tahun selanjutnya mengalami peningkatan dan dapat menjaga tingkat kesehatan perusahaan.

Kata Kunci: *Tingkat Kesehatan Perusahaan, Metode Earning, Metode Leverage.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : CITA OKTAVIA RIFAMAYOSA

NPM : 2003031008

Jurusan :S1 Akuntansi Syariah

Fakultas :Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 06 Mei 2024
Menyatakan,



Cita Oktavia Rifamayosa
NPM.2003031008

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“*Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan*”.
(QS. Al-Insyirah:6)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“*Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya*”.
(QS. Al-Baqarah:286)

“Entah akan menjadi seorang wanita karir atau ibu rumah tangga, setiap wanita karir atau ibu rumah tangga harus memperoleh pendidikan yang tinggi. Karena mereka akan menjadi seorang ibu, dan seorang ibu yang cerdas akan melahirkan anak-anak yang cerdas”
(Dian Sastro Wardoyo)

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulit nya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories* kita saja. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

“Don’t think to be the best but think to do the best”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, maka dengan ketulusan dan kerendahan hati karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Allah SWT. Yang telah memberikan petunjuk, umur panjang dan kesehatan untuk peneliti, serta ilmu yang in syaa allah bermanfaat bagi peneliti, dan atas izinnya lah peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu.
2. Kedua orangtua tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun material yang juga senantinya memberikan doa, dukungan, dan motivasi demi kelancaran studi dan tugas akhir kepada peneliti dengan penuh rasa sabar dan kasi saying sehingga Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan kebahagiaan yang tiada terbatas dan semoga hasil tugas Akhir ini bisa membuat bapak dan mamak bangga.
3. Ibu Esty Apridasari, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu yang dimiliki, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan pengarahan, masukan dan kritikan, kepada peneliti dalam menyusun tugas akhir ini.
4. Mba-mba ku tersayang, Siti Maimunah, Siti Fatimah & Devi Rizka Sari yang selalu mendoakan dan member dukungan saat peneliti sedang kuat ataupun lemah. Terimakasih telah selalu menopang, memotivasi dan menemani dalam setiap perjalanan studi peneliti hingga hari ini.

5. Terimakasih untuk adik keponakan-keponakanku tersayang Angelda Putri Prasangi, Bryan Pandantya Prasangi, M. Akbar Ghaizana Sakhi, M. Al-Ahza Farzana Sakhi, dan Derisa Shezal Azra Ash-Shaki yang telah membuat peneliti selalu rindu, sayang dan bahagia dengan segala canda dan tawanya.
6. Sahabat-sahabatku tersayang yang suka makan, Cindy Prastica, Ela Melisza Sindiana & Vio Prasada Apriani. Terimakasih untuk kebersamaan yang kita lalui bareng baik senang maupun sedih. Terimakasih untuk dukungan dan doa dari kalian.
7. Untuk sahabat senasip, sepenanggungan dan seperjuanganku Ghanis Chavriana Esa Safitri, Nanda Puspita & Sulis Qurrata Aini Arafah. Terimakasih atas hari-hari indah untuk memburu makanan dan menunggu dosen untuk bimbingan bersama kalian.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang selalu mencurahkan segala kasih sayang-Nya, segala rahmat dan karunia-Nya dan segala nikmat yang tak terhingga, sehingga alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “**Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Dengan Metode *Earning* dan *Leverage* Periode 2020-2022**”. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna, dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk dapat dijadikan perbaikan bagi peneliti dimasa yang akan datang.

Penulisan ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya hingga setulus-tulusnya. Tanpa mengecilkan arti bantuan dan partisipasi pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, peneliti mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, P.I.A selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Lella Anita M.Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah
4. Ibu Esty Apridasari, M.Si. selaku Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan yang sangat bermanfaat kepada peneliti.

5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penelitian menempuh pendidikan.

Segala kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan dalam lingkup penelitian ilmiah selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi Syariah serta bagi pihak-pihak yang terkait.

Metro, 06 Mei 2024
Peneliti,



Cita Oktavia Rifamayosa
NPM.2003031008

DAFTAR ISI

HALAMAN SALMPUL	i
HALALAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
F. Penelitian Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tingkat Kesehatan Perusahaan	15
B. Laporan Keuangan	16
C. Analisis Laporan Keuangan	19
D. Analisis Rasio Keuangan	21
E. Metode <i>Earning</i> Dan <i>Leverage</i>	25
F. Kerangka Berpikir	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	42
B. Devinisi Operasional Variabel	42
C. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampel	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	52
1. Analisis Metode <i>Earning</i> Dengan Rasio GPM dan ROA Tahun 2020-2022 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman	52
2. Analisis Metode <i>Leverage</i> Dengan Rasio DAR dan DER Tahun 2020-2022 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman	63
C. Pembahasan	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel	47
Tabel 3.2 Standar Industri Rasio Keuangan.....	49
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.2 Laba/Rugi Kotor	52
Tabel 4.3 Penjualan.....	54
Tabel 4.4 GPM Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2022	55
Tabel 4.5 Laba/Rugi Bersih	58
Tabel 4.6 Total Aset.....	60
Tabel 4.7 ROA Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2022	61
Tabel 4.8 Total Utang	63
Tabel 4.9 DAR Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2022	65
Tabel 4.10 Modal	68
Tabel 4.11 DER Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2022.....	69
Tabel 4.12 Standar Industri Rasio Keuangan.....	71
Tabel 4.13 Rata-Rata Metode <i>Earning</i>	72
Tabel 4.14 Rata-Rata Metode <i>Leverage</i>	72
Tabel 4.15 GPM Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2022.....	73
Tabel 4.16 ROA Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2022	75
Tabel 4.17 DAR Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2022	78
Tabel 4.18 DER Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2022.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laba Bersih Perusahaan Makanan Dan Minuman	5
Gambar 1.2 Hutang Perusahaan Makanan Dan Minuman.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Outline
3. Surat Keterangan Bebas Pustaka
4. Surat Keterangan Uji Plagiasi
5. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
6. Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman
7. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia saat ini perkembangan usaha semakin meningkat, terutama bagi perusahaan makanan dan minuman yang salah satunya merupakan perusahaan yang terlihat berkembang, dengan berjalannya waktu perkembangan ekonomi, banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang hadir di Indonesia. Dan telah terjadinya persaingan antar perusahaan makanan dan minuman untuk menonjolkan kualitas dari pelayanan yang begitu optimal. Maka dari itu perkembangan perusahaan salah satunya ditetapkan oleh kondisi laporan keuangan perusahaan tersebut.¹

Tetapi pada 11 Maret 2020 lalu, di Indonesia Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi. Indonesia pertama kali laporkan 2 kasus positif pada tanggal 2 Maret 2020 dan kasus positif terus meningkat. Meningkatnya kasus Covid-19 berdampak pada perekonomian dunia termasuk Indonesia. Kebijakan *lock down* diambil oleh berbagai negara untuk mencegah penyebaran Covid-19 lebih lanjut, sehingga kegiatan ekonomi terhambat dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dunia kedepan termasuk pertumbuhan perekonomian Indonesia.²

¹Fikri Ahmad Fauzi, R. Deni Muhammad Danial, and Dicky Jhoansyah, "Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Menggunakan Metode Earning Dan Leverage Pada Perusahaan," *Journal of Management and Bussines (JOMB)* 1, no. 2 (2019): 404–414.

²Feby Sri Yelvita, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Pada Masa Pandemic Covid – 19" 19, no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan masa depan. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan dan sangat bermanfaat bagi pihak kreditor, stakeholder organisasi dan pihak manajemen sebagai acuan dalam pengambilan keputusan perencanaan untuk masa depan. Menurut Hery rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Tujuan analisis rasio keuangan menurut Munawir adalah untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*).³

Maka tingkat kesehatan perusahaan sangatlah dibutuhkan untuk meninjau suatu keuangan yang ada didalam perusahaan. Tingkat kesehatan merupakan keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas atau perencanaan suatu perusahaan. Perusahaan yang sehat tandanya adalah laporan keuangannya yang begitu baik dan pastinya akan menghasilkan sebuah keuntungan yang optimal. Penilaian tingkat kesehatan perusahaan merupakan cara yang dilakukan suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kelancaran proses industrinya serta menjadi tolok ukur untuk memantau sejauh mana perusahaan mampu menjaga agar kelancaran operasi perusahaan tidak terganggu.⁴

³Ibid.

⁴Ferdian Nendra Prasetya, "Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT Pegadaian Blimbing Malang

Tingkat kesehatan pada perusahaan untuk melihat kondisi suatu perusahaan apakah sedang kondisi lagi sehat atau tidak sehat, tingkat kesehatan perusahaan dapat diukur dengan dua faktor yaitu dengan menggunakan metode *earning* dan *leverage* dan telah dijelaskan di atas bahwa hasil tingkat kesehatan perusahaan akan diketahui setelah pengukurannya telah dilakukan selama setiap satu periode. Maka dari itu metode *earning* (profitabilitas) dan *leverage* (solvabilitas) untuk mengukur tingkat kesehatan pada perusahaan makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁵

Dan hal ini dapat dilaksanakan dengan pengukuran perusahaan yang ada untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan melalui metode *earning* (profitabilitas) dan *leverage* (solvabilitas) dalam mengukur tiga periode. Dan dapat dijelaskan dua metode tersebut yaitu, *earning* (profitabilitas) merupakan proses mendapatkan keuntungan dengan lewat hasil penjualan dan total aset. Dan *leverage* (solvabilitas) merupakan sebuah ukuran untuk melihat total aset perusahaan, sudah sejauh mana pembiayaan perusahaan dengan total utang.⁶

Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk menilai tingkat kesehatan usaha dan perkembangan perusahaan dalam setiap periodenya adalah dengan menyusun laporan keuangan.⁷ Untuk menilai posisi keuangan

Periode 2015–2017),” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* 01 (2017): 1–7, <http://www.albayan.ae>.

⁵Fauzi, Danial, and Jhoansyah, “Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Menggunakan Metode Earning Dan Leverage Pada Perusahaan.”

⁶Ibid.

⁷Andreas Reichenbach et al., “Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Progress in Retinal and Eye Research* 561, no. 3 (2019): S2–S3.

serta kemajuan-kemajuan perusahaan dalam laporan keuangan, terdapat faktor yang paling penting untuk mendapatkan perhatian bagi pimpinan perusahaan, yaitu likuiditas, *lverage*, aktivitas, dan *earning* perusahaan.⁸ Akan tetapi, dalam penelitian ini akan lebih difokuskan pada *earning* dan *lverage*.

Rasio *earning* (profitabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.⁹ Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI).

Rasio *lverage* atau yang sering juga disebut dengan rasio solvabilitas merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang, dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Rasio *lverage* mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Hutang jangka panjang biasanya diartikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih

⁸Lestari Jati, "Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *UNIVERSITAS SRIWIJAYA* 561, no. 3 (2019): S2-S3.

⁹Yelvita, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Pada Masa Pandemic Covid – 19."

dari satu tahun.¹⁰ Jenis-jenis rasio *leverage* adalah *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *degree of financial leverage* (DFL), *long debt to equity ratio* (LDER), dan *time interest earned ratio* (TIER).

Gambar 1.1
Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan (yang diolah peneliti)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat dari rata-rata laba bersih bahwa perusahaan makanan dan minuman selama tiga tahun (2020-2022) menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Seperti yang kita ketahui dari tahun ke tahun dilihat dari rata-rata laba bersih perusahaan mengalami naik turun. Adanya pandemic Covid-19 telah menyebabkan ketidakstabilan pada ekonomi Negara baik dari sisi permintaan maupun penjualan. Kondisi laba perusahaan yang menurun atau tidak sehat dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan bahkan dapat berpengaruh dalam menghadapi persaingan dan jika kondisi laba itu naik atau sehat itu akan mempengaruhi keadaan perusahaan karena dapat

¹⁰Jati, "Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

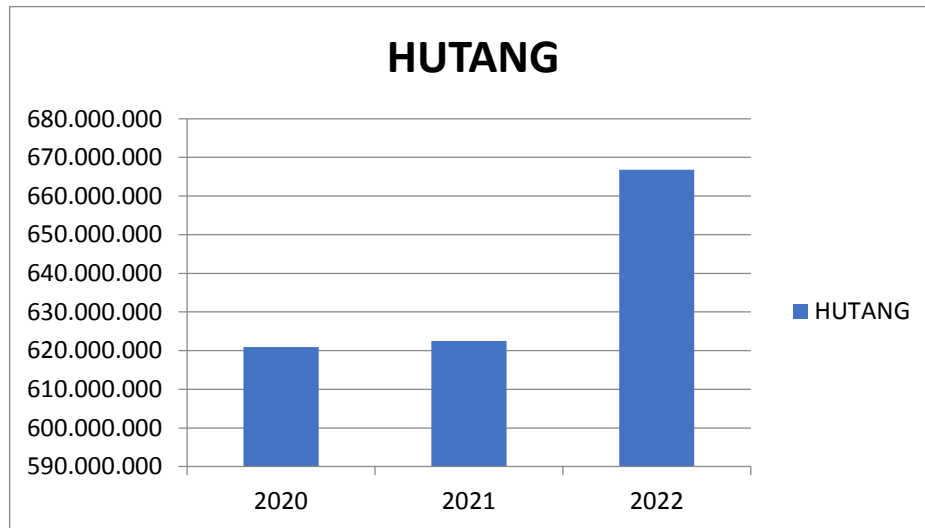
mengelola aktiva dengan baik. Meskipun perusahaan makanan dan minuman masih terbilang baik, tetapi pada masa pandemic Covid-19 mengalami penurunan yang cukup besar. Sebagai salah satu sub-sektor yang penting, tentu dengan adanya penurunan produksi tersebut akan menyebabkan penurunan laba dan berimbas pada laba perusahaan dan menyebabkan kinerja keuangan menjadi menurun.

Dalam melihat tingkat kesehatan perusahaan, laba merupakan salah satu indikator yang paling penting dalam menilai kesehatan karena, Laba menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola pendapatannya setelah mengurangi semua biaya produksi, operasional, dan lainnya. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang konsisten dianggap berhasil dalam operasinya. Dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diinvestasikan kembali untuk memperluas bisnis, seperti membuka cabang baru, meningkatkan kapasitas produksi, atau mengembangkan produk baru. Ini sangat penting dalam industri makanan dan minuman yang sangat kompetitif dan dinamis.

Kondisi keuangan perusahaan yang buruk atau tidak sehat dapat mempengaruhi perusahaan dalam menghadapi persaingan. Usaha yang dapat dilakukan oleh pihak perusahaan khususnya manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan yang antara lain adalah memperoleh laba yang maksimal. Untuk memperoleh laba yang maksimal, pihak manajemen harus melaksanakan fungsi manajemen secara efektif dan efisien. Pencapaian hasil

yang optimal tersebut dapat dilihat melalui tingkat kesehatan keuangan perusahaan.¹¹

Gambar 1.2
Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan (yang diolah peneliti)

Dari data di atas terlihat bahwa rata-rata hutang perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2020-2022 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dan dilihat dari rata-rata hutang pada gambar di atas hutang pada tahun 2022 mengalami kenaikan sangat tinggi. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin besar beban perusahaan yang mungkin menyebabkan penurunan kinerja keuangan. Kondisi hutang perusahaan yang tinggi atau tidak sehat dapat mempengaruhi perusahaan dalam kesulitan pembayaran hutang.

Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya, sehingga adanya kesempatan

¹¹ Tingkat KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN Studi Empiris di Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di, Program Studi Akuntansi, and Elisabeth Merrysintha Lake, "ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi" (2010).

memperoleh laba dapat menutup kemungkinan adanya suatu prediksi kebangkrutan. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan, akan dapat dinilai bagaimana kemampuan perusahaan tersebut memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban yang harus dibayar serta memprediksi potensi kebangkrutan yang akan dialami.¹²

Industri makanan dan minuman merupakan industri yang paling terdampak akibat penyebaran virus corona atau Covid-19 yang makin meluas di tanah air. Berdasarkan hasil riset yang dirilis Moka, perusahaan penyedia kasir digital, dari 17 kota yang diobservasi, sebanyak 13 kota mengalami penurunan pendapatan harian yang signifikan. “Dengan total 13 kota terdampak dari 17 kota yang diobservasi, industri makanan dan minuman merupakan industri yang paling terdampak akibat dari penyebaran Covid-19,” ujar Public Relations Manager Moka Riris Amaliyah.¹³

Menurut Riris, Bali dan Surabaya merupakan dua kota yang mengalami penurunan pendapatan harian yang paling signifikan dibandingkan dengan kota lain dengan masing-masing mengalami penurunan sebesar 18 persen untuk Bali dan 26 persen untuk Surabaya. Sedangkan daerah Jabodetabek juga mengalami penurunan pendapatan harian yang cukup signifikan, namun tidak setajam Bali dan Surabaya. Wilayah yang terkena dampak di daerah

¹² Ibid.

¹³ Anggara Pernando, “Riset : Industri F&B Paling Terdampak Pandemi Corona,” *BISNIS.COM*, last modified 2020, accessed March 27, 2020, <https://m.bisnis.com/amp/read/20200327/12/1218688/riset-industri-fb-paling-terdampak-pandemi-corona>.

Jabodetabek yang paling signifikan terjadi di Depok, Tangerang, Jakarta Barat, dan Jakarta Timur. Lebih jauh, Riris mengatakan, anjuran dari pemerintah untuk tidak keluar dari rumah guna memperlambat laju penyebaran Covid-19 membuat masyarakat tinggal lebih banyak di rumah sehingga memberi dampak pada industri makanan dan minuman.¹⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui bahwa laporan keuangan sangat diperlukan, demikian pula bagi perusahaan sektor makanan dan minuman, khususnya yang berhubungan dengan rasio keuangan yang tentu saja dapat membantu sebagai bahan penelitian. Penelitian ini diberikan judul dengan “**Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Dengan Metode *Earning* Dan *Leverage* Periode 2020-2022**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa:

1. Laba pada perusahaan yang rendah berdampak pada nilai pendapatan yang dipengaruhi minat beli konsumen pada perusahaan tersebut.
2. Utang pada perusahaan yang tinggi dapat memberikan dampak buruk pada perusahaan, karena perusahaan kesulitan dalam membayar utang.
3. Terjadi naik turunnya *earning* dan *leverage* pada perusahaan makanan dan minuman. Hal ini bisa memberikan dampak negatif terhadap nilai laba dan kewajiban perusahaan.

¹⁴ Ibid.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar ruang lingkup permasalahan tidak meluas, maka penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu hanya akan membahas:

1. Tingkat kesehatan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan metode *earning* (*Gross profit margin*, dan *return on asset*) dan metode *leverage* (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*).
2. Data dibatasi selama 3 tahun yaitu 2020-2022.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesehatan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan metode *earning* periode 2020-2022?
2. Bagaimana tingkat kesehatan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan metode *leverage* periode 2020-2022?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan metode *earning* periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan metode *leverage* periode 2020-2022.

Berdasarkan dari identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang telah dikemukakan, manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diterima dari penelitian ini, yaitu untuk menambah wawasan, pengetahuan dan referensi dalam kerangka pengembangan penelitian yang sejenis mengenai tingkat kesehatan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan metode *earning* dan *leverage* periode 2020-2022.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi pengelola perusahaan untuk menentukan kebijakan dan langkah-langkah teknis terkait dengan tingkat kesehatan perusahaan selama dan setelah adanya pandemi covid-19. Dan penelitian ini seharusnya dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada investor atau calon investor untuk menjadi pertimbangan sebelum menentukan investasi pada masa-masa sulit akibat pandemi ini, terutama yang akan melakukan investasi pada perusahaan pengelolaan makanan dan minuman.

F. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti terkait tingkat kesehatan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan metode *Earning* dan *Leverage*. Oleh karena itu, peneliti mempelajari hasil penelitian berkaitan dengan judul skripsi peneliti

yang dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan sekaligus untuk menemukan aspek yang berbeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti:

Table 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Judul	Hasil	Perbedaan/Persamaan
1.	Sri Wahyuni (2022) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Pada Masa Pandemic Covid – 19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022).” ¹⁵	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan sedangkan <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2022, dengan analisis Altman Z-Score terdapat tujuh perusahaan yang berada pada zona abu-abu dan 12 perusahaan dalam kondisi <i>financial distress</i> aman atau sehat.	- peneliti terdahulu yaitu rasio yang digunakan, metode, waktu, tempat dan objek penelitian - Persamaan pada peneliti terdahulu melihat tingkat kesehatan perusahaan makanan dan minuman.
2.	Anis Fadkhul Hidayati (2022) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Studi pada Perusahaan	Hasil penelitian terkait analisis common size menunjukkan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan neraca dan laporan keuangan relatif kecil, kecuali kenaikan beban lain-lain dan penurunan pendapatan lain-lain. Uji beda menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas	- Persamaan dengan peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif - Perbedaan dengan peneliti terdahulu, peneliti

¹⁵Yelvita, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Pada Masa Pandemic Covid – 19.”

No.	Nama/Judul	Hasil	Perbedaan/Persamaan
	Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) ¹⁶	sebelum dan pada masa pandemi. Rasio aktivitas merupakan satu-satunya rasio yang memiliki perbedaan signifikan antara sebelum dan saat pandemi. Hal ini dikarenakan pandemi berdampak pada efektivitas pengelolaan aset sehingga sebagian besar rasio ini mengalami penurunan.	terdahulu menganalisis kinerja keuangan, tempat, waktu, dan objek penelitian.
3.	Fikri Ahmad Fauzi, R. Deni Muhammad Danial, Dicky Jhoansyah (2019) dengan judul “ Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Menggunakan Metode Earning Dan Leverage Pada Perusahaan” ¹⁷	Hasil dari penelitian ini menunjukkan telah diketahui ada satu perusahaan yang dalam kondisi sehat dan satu perusahaan dalam kondisi kurang sehat. Simpulan, perusahaan yang dalam kondisi sehat dapat lebih mempertahankan sistem-sistem kegiatan perusahaan yang sudah ada, dan bagi perusahaan yang kurang sehat, perusahaan harus cepat menangani atau segera melakukan suatu tindakan mengenai sistem kegiatan perusahaan agar perusahaan tersebut bisa menjadi baik dan menjadi dalam kondisi perusahaan sehat.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan peneliti terdahulu terdapat pada objek, tempat dan waktu penelitian - Persamaan peneliti terdahulu, terdapat pada penggunaan rasio untuk melihat tingkat kesehatan perusahaan

Sesuai tabel diatas yang telah diulas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya yang akan dilakukan. Persamaan yang ada yaitu ingin melihat tingkat kesehatan perusahaan makanan dan minuman selama masa pandemic-19. Dan Perbedaan pertama antara penelitian terdahulu dengan penelitian

¹⁶Anis and Fadkhul Hidayati, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum & Selama Pandemi COVID-19 Di Indonesia” (2022).

¹⁷Fauzi, Danial, and Jhoansyah, “Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Menggunakan Metode Earning Dan Leverage Pada Perusahaan.”

selanjutnya yang akan dilakukan adalah rasio keuangan yang akan digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan. Perbedaan kedua antara penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya yang akan dilakukan adalah pada variabel yang akan digunakan dalam periode penelitian. Perbedaan juga ada pada analisis yang digunakan, yaitu analisis rasio, untuk mengetahui gambaran umum tingkat kesehatan perusahaannya. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya variasi, baik yang menunjukkan perbedaan maupun yang tidak. Tingkat kesehatan perusahaan yang diukur peneliti meliputi *leverage (Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER))*, dan *earning (Gross Profit Margin (GPM), dan Return On Asset (ROA)*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesehatan Perusahaan

Kesehatan perusahaan merupakan hal terpenting yang mendorong terjaganya eksistensi sebuah perusahaan atau juga bisa disebut kesehatan perusahaan merupakan suatu hal yang penting untuk memberikan masukan supaya keberadaan perusahaan tetap terjaga.¹

Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah suatu keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara dua elemen yang ada atau disebut dengan rasio. Dengan rasio itu kita dapat mengetahui tingkat rentabilitas, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Peningkatan kinerja harus selalu dikaitkan dengan penerapan prinsip efisiensi. Efisiensi artinya menampilkan kinerja yang memuaskan suatu sistem bekerja sehingga hasilnya digunakan sebagai sarana, daya dan dana yang dialokasikan untuk menyelenggarakannya.²

Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya, sehingga adanya kesempatan memperoleh laba dapat menutup kemungkinan adanya suatu prediksi kebangkrutan. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan, akan dapat dinilai bagaimana kemampuan perusahaan tersebut memenuhi kewajiban

¹Ibid.

²Ahmad Rizki, "Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) MEDAN," *Universitas Sumatera Utara* 1, no. 3 (2021): 01–100.

jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban yang harus dibayar serta memprediksi potensi kebangkrutan yang akan dialami.³

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.⁴

Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang. Hasil analisis laporan

³ KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN Studi Empiris di Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di, Studi Akuntansi, and Merrysintha Lake, "ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi."

⁴Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Andi, 2022).

keuangan ini akan membantu analis menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antar pos laporan keuangan dan kecenderungan yang dapat dijadikan dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.⁵

2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna, laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami dan dimengerti oleh penggunanya sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan.⁶

3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memerlukan bahan baku berupa laporan keuangan, dari laporan keuangan tersebut, kemudia dihitung rasio keuangan. Dengan demikian, diperlukan adanya pengetahuan laporan keuanganyang cukup luas untuk menganalisis. Seperti yang diketahui, empat jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yaitu:

- a. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, dan tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku

⁵Ibid.

⁶Ibid.

ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan balance sheet. Neraca menunjukkan posisi kekayaan perusahaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan (Neraca) yang menggambarkan posisi keuangan berupa asset, utang, dan ekuitas (modal) pada satu saat.

- b. Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Statemen rugi-laba atau penghasilan memberi informasi tentang keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Keberhasilan tersebut diukur dengan kemampuan menghasilkan laba yaitu selisih antara semua penghasilan (pendapatan dan untung) dan semua biaya yang diperkirakan telah mendatangkan penghasilan tersebut. Laporan laba rugi yang menggambarkan kinerja yang tercermin dari laba, yaitu selisih pendapatan dan biaya, selama satu periode.
- c. Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode akuntansi tertentu. Dengan demikian, tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan kepada para pengguna, informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode akuntansi. Laporan arus kas yang

memberikan gambaran bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode.

- d. Laporan perubahan ekuitas yang berisi perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja internal berupa laba dan pembagian dividen, serta pengaruh dari perubahan komposisi setoran modal.⁷

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.⁸

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi perusahaan internal saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.⁹

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan

⁷ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*, ed. PT Gramedia, 1st ed. (Jakarta, 2019).

⁸Thian, *Analisis Laporan Keuangan*.

⁹Ibid.

perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi dan kredit.¹⁰

Analisis laporan keuangan merupakan hasil akhir dari seluruh proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang suatu keadaan dari posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas perusahaan yang dijadikan sebagai media penting untuk menilai kondisi ekonomi entitas. Laporan keuangan harus ditata dengan didasari oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Dalam analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.¹¹

2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:

¹⁰Ibid.

¹¹Ibid.

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan dan untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- c. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- d. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen dan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.¹²

D. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos

¹²Ibid.

lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.¹³

Contoh perbandingan yang dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara asset lancar terhadap kewajiban lancar (sebagai rasio likuiditas), atau antara total kewajiban terhadap total asset (sebagai rasio solvabilitas). Sedangkan contoh perbandingan yang dapat dilakukan antar pos yang ada di antara laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara laba bersih dengan total asset (sebagai rasio profitabilitas).¹⁴

Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, maka perkiraan-perkiraan yang dibandingkan haruslah mengarah pada hubungan yang ekonomis yang penting. Contoh perbandingan yang tidak dapat diinterpretasikan adalah perbandingan antara beban perlengkapan dengan harga saham karena, beban perlengkapan tidaklah ada kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan.¹⁵

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang digunakan dengan menghubungkan berbagai pikiran yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting

¹³Ibid.

¹⁴Ibid.

¹⁵Ibid.

antara perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.¹⁶

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut.¹⁷

Menurut Munawir rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.¹⁸

Analisis rasio adalah analisis kuantitatif informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek operasi dan kinerja keuangan perusahaan seperti efisiensi, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Analisis rasio adalah landasan analisis fundamental. Rasio keuangan adalah cara yang

¹⁶Ibid.

¹⁷Ibid.

¹⁸Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*, Universitas Negeri Yogyakarta Press, 2020.

bagus untuk dengan cepat menilai kesehatan perusahaan sebelum menggali lebih dalam ke dalam laporan keuangannya.¹⁹

Dewanti mengatakan bahwa analisis rasio keuangan dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Analisis rasio dapat membimbing investor dalam membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh suatu entitas atau perusahaan dan atau bagaimana prospek yang akan dihadapi dimasa yang akan datang.²⁰

2. Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Murhadi mengatakan bahwa analisis rasio keuangan berguna untuk mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio juga sering digunakan oleh manajer, analis kredit dan saham. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan.²¹

Tentu saja, menggunakan rasio apapun dalam kategori apapun yang tercantum di atas hanya dianggap sebagai titik awal. Analisis rasio lebih lanjut menggunakan lebih banyak rasio dan menggunakan analisis kuantitatif harus dimasukkan untuk secara efektif menganalisis posisi keuangan perusahaan.²²

¹⁹Ibid.

²⁰Ibid.

²¹Ibid.

²²Ibid.

Rasio biasanya hanya sebanding di seluruh perusahaan di sektor yang sama, karena rasio yang dapat diterima dalam satu industri dapat dianggap terlalu tinggi di industri lain. Sebagai contoh, perusahaan di sektor-sektor seperti utilitas biasanya memiliki rasio utang-ekuitas yang tinggi, tetapi rasio yang sama untuk perusahaan teknologi dapat dianggap sebagai tinggi yang tidak berkelanjutan.²³

Munawir mengatakan, rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu entitas/perusahaan.²⁴

E. Metode *Earning* dan *Leverage*

1. Metode *Earning*

a. Pengertian Metode *Earning*

Metode *Earning* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit

²³Ibid.

²⁴Ibid.

jangka panjang. manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.²⁵

Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat aktivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.²⁶

b. Tujuan dan Manfaat Metode *Earning*

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terikat dengan perusahaan.

²⁵Thian, *Analisis Laporan Keuangan*.

²⁶Ibid.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan.²⁷

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih, untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih, dan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Metode Perhitungan

1) *Gross Profit Margin*

Gross profit margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok

²⁷Ibid.

penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.²⁸

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.²⁹ Standar industri rasio keuangan yang dianggap sehat pada *return on equity* adalah jika hasil perhitungannya berada di atas atau setidaknya sama dengan >30% sesuai standar industri.³⁰

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan yang dimaksud dengan laba sebelum pajak

²⁸Ibid.

²⁹Ibid.

³⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

penghasilan adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.³¹

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.³²

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

3) *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin (OPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.³³

Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih.

³¹Thian, *Analisis Laporan Keuangan*.

³²Ibid.

³³Ibid.

Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berate semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional.³⁴

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

4) *Return On Investatment*

Return On Investment (ROI) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return on investment adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.³⁵

Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva.³⁶

$$ROI = \frac{\text{laba bersih}}{\text{investasi}} \times 100\%$$

5) *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa

³⁴Ibid.

³⁵Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*.

³⁶Ibid.

besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.³⁷

Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.³⁸ Standar industri rasio keuangan yang dianggap sehat pada *return on equity* adalah jika hasil perhitungannya berada di atas atau setidaknya sama dengan >30% sesuai standar industri.³⁹

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

6) *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.⁴⁰

³⁷Thian, *Analisis Laporan Keuangan*.

³⁸Ibid.

³⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

⁴⁰Thian, *Analisis Laporan Keuangan*.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang teertanam dalam ekuitas.⁴¹ Standar industri rasio keuangan yang dianggap sehat pada *return on equity* adalah jika hasil perhitungannya berada di atas atau setidaknya sama dengan >40% sesuai standar industri.⁴²

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

2. Metode *Leverage*

a. Pengertian Metode *Leverage*

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajibana jangka panjang.⁴³

⁴¹Ibid.

⁴²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

⁴³Thian, *Analisis Laporan Keuangan*.

Leverage atau biasa disebut dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki. *Leverage* diprediksi mempunyai hubungan positif dengan beta. Semakin tinggi rasio *leverage* semakin besar pula jumlah uang pihak lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan eksternal (para kreditur). Rasio *leverage* diprosikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.⁴⁴

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya rasio keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan

⁴⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1. (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018).

pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun, apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli asset produktif tertentu (seperti mesin dan peralatan) atau untuk membiayai eskpensi bisnis perusahaan, maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan yang meningkatkan hasil usahanya.⁴⁵

Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil tetapi juga mungkin memiliki kepiawaian dalam mengelola tingkat solvabilitas perusahaan, khususnya dalam mencermati hubungan antara risiko keuangan dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari dana yang dipinjam perusahaan.⁴⁶

Melalui rasio solvabilitas, pemilik perusahaan (untuk jenis perusahaan perorangan) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dalam hal pembiayaan asset perusahaan. Disisi lain (melalui rasio solvabilitas), pihak manajemen dapat memonitor dengan baik struktur modal perusahaan, yaitu perbandingan antara jumlah pembiayaan utang dengan jumlah pembiayaan modal. Di samping pihak internal perusahaan tersebut, rasio solvabilitas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. Investor sekuritas ekuitas(khususnya investor jangka pendek) sangat berkepentingan terhadap rasio solvabilitas

⁴⁵Thian, *Analisis Laporan Keuangan*.

⁴⁶Ibid.

investee terutama dalam hal pengambilan atas jumlah dana yang telah disetorkannya (termasuk pembagian dividen tunai), sedangkan investor sekuritas utang atau kreditor berkepentingan dalam dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya. Kreditor (banker) maupun supplier biasanya akan memberikan sejumlah pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang baik.⁴⁷

b. Tujuan dan Manfaat Metode *Leverage*

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh modal.

⁴⁷Ibid.

- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan asset perusahaan dan untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan asset perusahaan.⁴⁸

c. Metode Perhitungan

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.⁴⁹

Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri.⁵⁰ Standar industri rasio keuangan yang dianggap sehat pada *debt to equity ratio* adalah jika hasil

⁴⁸Ibid.

⁴⁹Ibid.

⁵⁰Ibid.

perhitungannya berada dibawah atau sama dengan <90% sesuai standar industri.⁵¹

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

2) *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to Assets Ratio (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang, atau beserapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset.⁵²

Membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah asset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli asset. Rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total asset ini juga dikenal sebagai *debt to asset ratio*(rasio utang). Rasio ini sering kali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya.Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya.⁵³ Standar industri rasio keuangan yang dianggap sehat pada *debt to asset ratio* adalah jika hasil

⁵¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

⁵²Thian, *Analisis Laporan Keuangan*.

⁵³Ibid.

perhitungannya berada dibawah atau sama dengan <35% sesuai standar industri.⁵⁴

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3) *Long Term Debt To Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara utang jangka panjang dengan modal.⁵⁵

$$\text{Long - Term DER} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

4) *Time Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned Ratio (TIE) menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan dihitung sebagai hasilbagi antara laba sebelum bunga dan pajak dengan

⁵⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

⁵⁵Thian, *Analisis Laporan Keuangan*.

besarnya beban bunga yang harus dibayarkan. Dengan demikian kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.⁵⁶

Secara umum, semakin tinggi *times interest earned ratio* maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor. Sebaliknya, apabila rasionya rendah maka berarti semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman.⁵⁷

$$TIE = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}} \times 100\%$$

F. Kerangka Berpikir

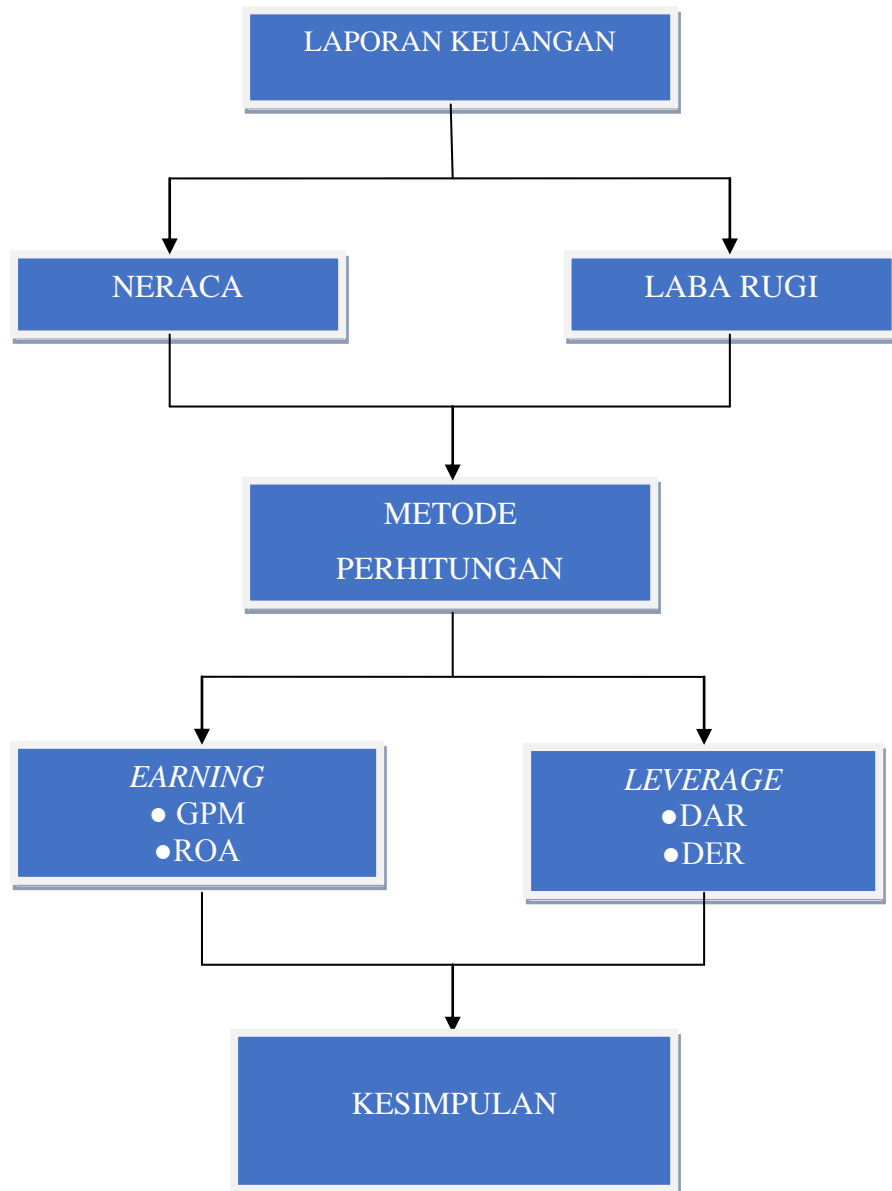
Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir merupakan unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti.

Untuk melihat tingkat kesehatan perusahaan yang pertama peneliti lakukan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan, laporan yang akan di analisis yaitu neraca dan laba rugi. Laporan keuangan akan di analisis dengan

⁵⁶Ibid.

⁵⁷Ibid.

menggunakan metode *earning* dan *leverage*. Dari metode tersebut maka akan di dapat kesimpulan mengenai tingkat kesehatan perusahaan. Berdasarkan teori yang telah diuraian diatas maka kerangka berpikir untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan yang dilakukan yaitu menganalisis laporan keuangan neraca dan laba rugi dengan menggunakan metode *earning* (*gross Profit Margin* dan *Return On Asset*) dan *leverage* (*Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. dimana pendekatan deskriptif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022 dan diukur dengan melakukan perbandingan pada rasio *Earning* maupun rasio *Leverage*.

B. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga dapat mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini.¹ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode *Earning*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi

¹Juni Aisyah Lubis, "Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Pelabuhan Indonesia I Medan," *Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Pelabuhan Indonesia I Medan* (2019): 20.

dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.² Dalam mengukur tingkat kesehatan perusahaan metode *earning* ini menggunakan dua rasio yaitu:

a. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.³

$$\text{gross profit margin} = \frac{\text{lab a kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar

²Thian, *Analisis Laporan Keuangan*.

³Ibid.

jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.⁴

$$\text{return on asset} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

2. Metode *Leverage*

Metode solvabilitas atau metode *leverage* rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.⁵ Dalam mengukur tingkat kesehatan perusahaan metode *leverage* ini menggunakan dua rasio yaitu:

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Assets Ratio (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset.⁶

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

⁴Ibid.

⁵Ibid.

⁶Ibid.

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.⁷

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang berjumlah 33 perusahaan, yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

2. Sampel dan Teknik Sampel

Menurut Sugiyono “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan demikian bahwa sampel adalah jumlah yang mewakili dari populasi yang akan

⁷Ibid.

⁸Muhammad Pradinata, “Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Piutang Usaha Pada PT. Masaji Tatanan Container Belawan” (2017): 1–50.

dijadikan sebagai responden penelitian.⁹ Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi subjek yang diteliti yang mempunyai karakteristik populasi dan dapat mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu penentuan sampel penelitian dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan masalah penelitian. *Purposive sampling* dimaksudkan untuk mendapat sampel yang sesuai tujuan penelitian, sehingga untuk memilih sampel pada penelitian ini ada kriteria yang digunakan yaitu:

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.
- b. Perusahaan makanan dan minuman yang sudah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di BEI pada periode 2020-2022.
- c. Laporan keuangan memuat data-data yang lengkap dengan data yang diperlukan untuk penelitian yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan.

Berdasarkan dari beberapa kriteria tersebut maka jumlah perusahaan dari total keseluruhan populasi penelitian diperoleh 30 sampel perusahaan yang memenuhi standar kriteria sampel penelitian per tahun pada periode 2020-2022, sehingga jumlah data penelitian 30 x 3 periode, sebanyak 90 data. Adapun sampel perusahaan tersebut terdiri dari:

⁹Ibid.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
2.	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP
3.	Wahana Intrafood Tbk	COCO
4.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5.	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
6.	Fks Food Sejahtera Tbk	AISA
7.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
8.	Akasha Wira International Tbk	ADES
9.	Siantar Top Tbk	STTP
10.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
11.	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
12.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
13.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
14.	Mayora Indah Tbk	MYOR
15.	Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY
16.	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
17.	Moreno Abadi Prakarsa Tbk	ENZO
18.	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
19.	Ultra jaya milk industry & trading company Tbk	ULTJ
20.	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
21.	Sekar Laut Tbk	SKLT
22.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
23.	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
24.	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
25.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
26.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
27.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
28.	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
29.	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
30.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melakukan pengamatan melalui dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan neraca

dan laba rugi pada perusahaan yang diteliti. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat di perusahaan.¹⁰ Data perusahaan tersebut diperoleh dari wab resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan sebagai objek penelitian yang sudah diolah dan terdokumentasi di perusahaan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggambarkan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menjelaskan dan menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara:

1. Mengumpulkan data dari laporan keuangan (neraca dan laba rugi) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Menghitung *Earning* yang diukur dengan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Assets* (ROA), serta *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

¹⁰ Umi Narimawati, Ekonomi. *Metodologi Penelitian: dasar Penyusunan penelitian*, (Jakarta:Genesis 2010), 39.

3. Menganalisis dan membahas Tingkat Kesehatan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022 berdasarkan perbandingan metode *Earning* dan *Leverage* yang telah dilakukan.
4. Menganalisis dengan menggunakan standar industri rasio keuangan

Tabel 3.2
Standar Industri Rasio Keuangan

Rasio Keuangan	Standar Industri	Keterangan
GPM	>30%	Sehat
ROA	>30%	Sehat
DAR	0% - <35%	Sehat
DER	0% - <90%	Sehat

Sumber: Kasmir (2015:208)

5. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Perusahaan makanan dan minuman merupakan sub kelompok perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki jumlah anggota perusahaan yang lebih banyak dibandingkan jenis perusahaan lainnya yang terdapat dalam perusahaan manufaktur. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi makanan dan minuman dengan mengolah bahan mentah menjadi barang dalam proses atau menjadi barang jadi. Sampai tahun 2022, terdapat 33 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan bisnis yang memiliki pasar potensial sangat luas sekaligus tingkat persaingan yang tinggi, melihat permintaan makanan dan minuman semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Keadaan ini mempertegas bahwa sektor usaha makanan dan minuman memiliki potensi yang besar untuk tumbuh kedepannya.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang pertama, perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Yang kedua, perusahaan makanan dan minuman yang sudah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di BEI pada periode 2020-2022. Dan yang ketiga, laporan keuangan memuat data-data yang lengkap dengan data yang diperlukan untuk penelitian yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut maka diperoleh 30 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Sehingga jumlah observasi penelitian ini: 3 tahun x 30 sampel yaitu 90 observasi. Adapun sampel perusahaan tersebut terdiri dari:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
2.	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP
3.	Wahana Intrafood Tbk	COCO
4.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5.	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
6.	Fks Food Sejahtera Tbk	AISA
7.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
8.	Akasha Wira International Tbk	ADES
9.	Siantar Top Tbk	STTP
10.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
11.	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
12.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
13.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
14.	Mayora Indah Tbk	MYOR
15.	Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY
16.	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
17.	Morenzo Abadi Prakarsa Tbk	ENZO
18.	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
19.	Ultra jaya milk industry & trading company Tbk	ULTJ
20.	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
21.	Sekar Laut Tbk	SKLT
22.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
23.	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
24.	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
25.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
26.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
27.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
28.	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
29.	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
30.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Metode *Earning* Dengan Rasio GPM dan ROA Tahun 2020-2022 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman

- a. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan.

Laba kotor merupakan total pendapatan perusahaan dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP). HPP mencakup semua biaya langsung yang terkait dengan produksi barang atau jasa yang dijual oleh perusahaan. Di bawah ini merupakan data laba kotor perusahaan, data yang didapat dari perusahaan untuk menghitung GPM sebagai berikut:

Tabel 4.2
Laba/Rugi Kotor Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2020-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Laba/Rugi Kotor Perusahaan Makanan dan Minuman		
		2020	2021	2022
1.	AISA	318.519	341.996	488.538
2.	ADES	342.565	499.568	670.752
3.	DMND	1.319.205	1.476.592	1.780.350
4.	CMRY	760.143	1.973.040	2.668.493

No.	Kode Perusahaan	Laba/Rugi Kotor Perusahaan Makanan dan Minuman		
		2020	2021	2022
5.	ULTJ	2.228.527	2.374.946	2.457.088
6.	TBLT	2.623.867	3.139.713	3.474.723
7.	MLBI	940.226	1.361.697	1.923.691
8.	PMMP	35.326.319	40.869.313	34.924.691
9.	ICBP	17.224.375	20.287.284	21.792.286
10.	INDF	26.752.044	32.474.104	33.971.679
11.	DLTA	367.179.508	476.590.935	542.980.787
12.	IIKP	- 7.924.867	- 5.493.783	- 13.948.534
13.	FOOD	34.888.240	28.832.784	18.094.654
14.	IKAN	15.293.045	16.666.141	18.489.820
15.	ALTO	37.381.483	36.061.117	33.744.453
16.	PCAR	9.141.519	21.386.386	32.006.579
17.	COCO	27.652.335	38.326.334	56.525.884
18.	ENZO	47.908.997	82.081.762	62.409.286
19.	KEJU	290.002	336.986	295.505
20.	CAMP	516.978	555.095	629.031
21.	CLEO	112.708	461.481	522.292
22.	SKLT	333.589	377.829	407.438
23.	SKBM	315.519	531.094	613.279
24.	PSDN	127.145.177	53.913.145	123.794.206
25.	CEKA	335.139	362.067	421.605
26.	HOKI	143.529.366	113.096.136	102.010.710
27.	STTP	1.070.198	1.032.326	1.029.761
28.	ROTI	1.802.163	1.787.407	2.086.059
29.	GOOD	2.142.426	2.419.754	2.657.064
30.	MYOR	7.299.122	6.922.983	6.839.423
Rata-Rata		42.515.887	32.701.541	15.383.790

Sumber: dari Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2022.

Tabel diatas menunjukkan data laba kotor perusahaan makanan dan minuman yang akan digunakan untuk menghitung GPM. Dilihat dari data laba kotor perusahaan makanan dan minuman 9 perusahaan mengalami fluktuasi pada laba kotor, diantara perusahaan tersebut

yaitu PMMP, FOOD, ALTO, ENZO, KEJU, HOKI, STTP, ROTI, PSDN. Selain data laba kotor perusahaan juga membutuhkan data penjualan untuk menghitung GPM.

Penjualan, atau pendapatan, adalah jumlah total uang yang diperoleh oleh perusahaan dari kegiatan bisnis utama, seperti menjual barang atau jasa, dalam periode tertentu. Penjualan adalah salah satu indikator utama kinerja bisnis, karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari operasinya. Data penjualan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.3
Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2020-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Data Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman		
		2020	2021	2022
1.	AISA	1.283.331	1.520.879	1.843.760
2.	ADES	673.364	935.075	1.290.992
3.	DMND	6.110.155	6.973.718	8.461.768
4.	CMRY	1.861.963	4.095.689	6.378.348
5.	ULTJ	10.863.256	6.616.642	7.656.252
6.	MLBI	1.985.009	2.473.681	3.114.907
7.	TBLA	10.863.256	15.972.216	16.579.960
8.	ICBP	46.641.048	56.803.733	64.797.516
9.	PMMP	170.581.115	175.769.252	190.671.111
10.	INDF	81.731.469	99.345.618	110.830.272
11.	DLTA	546.336	681.205	778.744
12.	IIKP	15.661.470	18.376.431	6.629.120
13.	FOOD	94.563.258	91.560.431	87.016.911
14.	IKAN	84.646.710	111.367.220	113.336.252
15.	ALTO	321.502	366.966	409.161
16.	PCAR	46.602.172	161.842.458	228.289.602
17.	COCO	171.048.708	224.437.956	289.795.165

No.	Kode Perusahaan	Data Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman		
		2020	2021	2022
18.	ENZO	516.388	1.129.864	500.912
19.	PSDN	895.456.045	868.091.474	638.377.010
20.	HOKI	1.173.189	933.597	925.708
21.	KEJU	900.852	1.042.307	1.044.368
22.	CAMP	956.634	1.019.133	1.129.360
23.	CLEO	972.634	1.103.519	1.358.708
24.	SKLT	1.253.700	1.356.846	1.539.310
25.	SKBM	3.165.530	3.847.887	3.802.296
26.	CEKA	3.634.297	5.359.440	6.143.759
27.	STTP	3.846.300	4.241.856	4.931.553
28.	ROTI	3.212.034	3.287.623	3.935.182
29.	GOOD	7.711.334	8.799.579	10.510.942
30.	MYOR	24.476.953	27.904.558	30.669.405
Rata-Rata		144.510.555	167.192.634	122.556.490

Sumber: dari Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2022.

Dari tabel di atas data penjualan perusahaan makanan dan minuman 7 perusahaan mengalami penurunan pendapatan atau fluktuansi, diantaranya yaitu ULTJ, IIKP, FOOD, ENZO, PSDN, HOKI, SKBM. dapat menghitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.4
GPM Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2020-2022

No.	Nama Perusahaan	Persentase (%)	Persentase (%)	Persentase (%)
		2020	2021	2022
1.	FOOD	36,9%	31,49%	20,8%
2.	PMMP	20,71%	23,25%	18,31%
3.	COCO	16,16%	17,07%	19,5%
4.	DLTA	67,21%	69,96%	69,72%

No.	Nama Perusahaan	Persentase (%)	Persentase (%)	Persentase (%)
		2020	2021	2022
5.	DMND	21,6%	21,17%	21,03%
6.	AISA	24,81%	22,48%	26,5%
7.	ROTI	56,11%	54,36%	53,01%
8.	ADES	50,89%	53,42%	51,95%
9.	STTP	27,82%	24,33%	20,88%
10.	ICBP	36,92%	35,71%	33,63%
11.	KEJU	32,2%	32,33%	28,3%
12.	INDF	32,73%	32,68%	30,65%
13.	CAMP	54,04%	54,46%	55,7%
14.	MYOR	29,82%	24,8%	22,3%
15.	CMRY	40,82%	48,17%	41,83%
16.	IKAN	18,06%	14,96%	16,31%
17.	ENZO	9,27%	7,26%	12,45%
18.	CLEO	41,5%	41,81%	38,44%
19.	ULTJ	20,51%	35,9%	32,09%
20.	TBLA	24,15%	19,65%	20,95%
21.	SKLT	26,6%	27,84%	26,46%
22.	SKBM	9,96%	13,8%	16,12%
23.	PSDN	14,19%	6,21%	19,4%
24.	PCAR	19,61%	13,21%	14,02%
25.	ALTO	11,62%	9,82%	8,24%
26.	MLBI	47,36%	55,04%	61,75%
27.	CEKA	9,22%	6,75%	6,86%
28.	HOKI	12,23%	12,11%	1,1%
29.	IIKP	-50,6%	-29,9%	-2,1%
30.	GOOD	27,78%	27,5%	25,27%
Rata-Rata		26,34%	26,92%	20,11%

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Dari data di atas rasio GPM pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2020-2022 sebagian besar perusahaan mengalami keadaan tidak sehat. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2020 cenderung mengalami keadaan tidak sehat atau berada dibawah standar industri rasio GPM yaitu di bawah <30%. Dari 30 perusahaan yang dapat dikatakan sehat pada tahun 2020 sebesar 11 perusahaan. Hal ini

disebabkan karena adanya Covid-19 sehingga terjadi penurunan konsumen pada perusahaan makanan dan minuman.

Pada tahun 2021 banyak perusahaan mengalami keadaan tidak sehat juga. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2021 cenderung mengalami keadaan tidak sehat atau berada dibawah standar industri rasio GPM yaitu di bawah $<30\%$. Dari 30 perusahaan yang dapat dikatakan sehat pada tahun 2020 sebesar 12 perusahaan selebihnya mengalami kurang sehat dan tidak sehat.

Dan pada tahun 2022 cenderung mengalami keadaan tidak sehat atau berada dibawah standar industri rasio GPM yaitu di bawah $<30\%$. Dari 30 perusahaan yang dapat dikatakan sehat pada tahun 2022 sebesar 10 perusahaan selebihnya mengalami kurang sehat atau tidak sehat.

Dari tahun 2020-2022 perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi hingga ada yang nilai persentase dari perhitungan GPM ini mencapai minus (-) atau perusahaan tersebut dalam kondisi tidak baik. Jadi tingkat kesehatan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2020-2022 dilihat dari rasio GPM yang menunjukkan tingkat kesehatan hanya beberapa perusahaan saja. Artinya kondisi perusahaan mencerminkan perusahaan tidak mampu mengelola laba kotor pada penjualan. Dari tahun 2020-2022 yang berada dikondisi sehat selalu menurun.

- b. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva atau asset yang dimiliki.

Laba bersih juga dikenal sebagai laba akhir atau laba setelah pajak, adalah jumlah yang tersisa setelah semua biaya, termasuk biaya operasional, beban bunga, pajak, dan biaya non-operasional lainnya, telah dikurangkan dari total pendapatan. Data yang didapat dari perusahaan untuk menghitung rasio ROA sebagai berikut:

Tabel 4.5
Laba/Rugi Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2020-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Perusahaan	Laba/Rugi Bersih		
		2020	2021	2022
1.	AISA	1.204.972	5.762	- 62.359
2.	ADES	135.789	265.758	364.972
3.	DMND	205.589	351.470	382.105
4.	TBLA	680.730	791.916	801.440
5.	MLBI	285.617	665.850	924.906
6.	ULTJ	1.109.666	1.276.793	965.486
7.	CMRY	177.007	790.229	1.060.582
8.	PMMP	10.249.473	9.294.368	7.543.323
9.	ICBP	7.418.574	7.911.943	5.722.194
10.	INDF	8.752.066	11.229.695	9.192.569
11.	HOKI	38.038	11.844	90.572
12.	DLTA	123.465	187.992	230.065
13.	IKAN	- 1.087.117	1.599.675	2.035.931
14.	COCO	2.738.128	8.532.631	6.621.236
15.	PCAR	- 15.957.991	1.278.943	4.932.754
16.	ENZO	1.196.922	10.191.676	2.144.541
17.	IIKP	- 41.519.336	- 43.766.596	- 48.105.040

No.	Nama Perusahaan	Laba/Rugi Bersih		
		2020	2021	2022
18.	FOOD	- 17.398.564	- 14.658.771	- 22.068.477
19.	ALTO	- 10.506	8.932	- 16.129
20.	PSDN	- 52.304.824	- 82.495.584	- 25.834.965
21.	SKLT	42.520	- 84.524	74.865
23.	KEJU	121.000.016	144.700.268	117.370.750
24.	CAMP	44.045.828	99.278.807	121.257.336
25.	CLEO	35.458.968	180.711.667	195.598.848
26.	CEKA	181.812	187.066	220.704
27.	STTP	628.628	617.573	624.524
28.	ROTI	168.610	283.602	432.247
29.	GOOD	245.103	492.637	521.714
30.	MYOR	2.098.168	1.211.052	1.970.064
	Rata-Rata	3.663.759	4.173.248	1.392.420

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2022.

Tabel diatas menunjukkan data laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang akan digunakan untuk menghitung ROA. Selain data laba bersih perusahaan juga membutuhkan data total asset untuk menghitung ROA.

Total asset adalah nilai keseluruhan dari semua yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki nilai ekonomi. Ini termasuk aset lancar (seperti kas, piutang, dan persediaan) dan aset tetap (seperti properti, pabrik, dan peralatan). Total aset mencerminkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan di masa depan. Data total asset tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.6
Total Asset Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2020-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Perusahaan	Total Asset		
		2020	2021	2022
1.	AISA	2.011.557	1.761.634	1.826.350
2.	ADES	958.791	1.304.108	1.645.582
3.	DMND	5.680.638	6.297.287	6.878.297
4.	CMRY	1.086.782	5.603.779	6.223.251
5.	ULTJ	8.754.116	7.406.856	7.376.375
6.	MLBI	2.907.425	2.922.017	3.374.502
7.	TBLA	19.431.293	21.084.017	23.673.644
8.	PMMP	248.134.573	268.577.438	297.508.053
9.	ICBP	103.588.325	118.015.311	115.305.536
10.	INDF	163.136.516	179.271.840	180.433.300
11.	DLTA	1.225.580	1.308.722	1.307.186
12.	IIKP	343.139.482	299.295.229	251.669.253
13.	FOOD	113.192.236	106.495.352	102.297.196
14.	IKAN	132.538.615	129.081.871	125.635.186
15.	PCAR	103.351.122	100.382.982	102.809.758
16.	COCO	263.754.414	370.684.311	485.054.412
17.	ENZO	271.189.553	294.416.024	313.331.422
18.	KEJU	674.806	767.726	860.100
19.	PSDN	765.375.539	707.396.790	705.620.167
20.	HOKI	906.924.214	987.563.580	811.603.660
21.	CLEO	1.310.940	1.348.181	1.693.523
22.	SKLT	773.863.042	889.125.250	1.033.289
23.	SKBM	1.768.660	1.970.428.	2.042.199
24.	ALTO	1.105.874	1.089.208	1.023.323
25.	CAMP	1.086.873	1.146.235	1.074.777
26.	CEKA	1.566.673	1.697.387	1.718.287
27.	STTP	3.448.995	3.919.243	4.590.737
28.	ROTI	4.452.166	4.191.284	4.130.321
29.	GOOD	6.570.969	6.766.602	7.327.371
30.	MYOR	19.777.500	19.917.653	22.276.160
Rata-Rata		149.475.692	201.603.511	119.711.441

Sumber: laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2022.

Dari tabel di atas data laba bersih dan total asset perusahaan dapat digunakan untuk menghitung ROA dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{return on asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.7
ROA Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2020-2022

No.	Nama Perusahaan	Persentase (%)	Persentase (%)	Persentase (%)
		2020	2021	2022
1.	FOOD	-15,37%	-13,76%	-21,57%
2.	PMMP	4,13%	3,46%	2,53%
3.	COCO	1,04%	2,3%	1,36%
4.	DLTA	10,07%	14,36%	17,6%
5.	DMND	3,61%	5,58%	5,55%
6.	AISA	59,9%	0,33%	-3,41%
7.	ROTI	3,78%	6,76%	10,46%
8.	ADES	14,16%	20,38%	22,18%
9.	STTP	18,22%	15,76%	13,6%
10.	ICBP	7,16%	6,7%	4,96%
11.	KEJU	17,93%	18,84%	13,65%
12.	INDF	5,36%	6,26%	5,09%
13.	CAMP	4,05%	8,66%	11,28%
14.	MYOR	10,60%	6,08%	8,84%
15.	CMRY	16,28%	14,1%	17,04%
16.	IKAN	-0,82%	1,24%	1,62%
17.	ENZO	0,44%	3,46%	0,68%
18.	CLEO	26,71%	13,4%	11,55%
19.	ULTJ	12,67%	17,24%	13,09%
20.	TBLA	3,5%	3,76%	3,38%
21.	SKLT	5,49%	-9,51%	7,24%
22.	SKBM	0,31%	1,51%	4,24%
23.	PSDN	-6,83%	-11,66%	-3,66%
24.	PCAR	-15,44%	1,27%	4,8%
25.	ALTO	-0,95%	0,82%	-1,57%
26.	MLBI	9,82%	22,79%	27,41%
27.	CEKA	11,6%	11,02%	12,84%
28.	HOKI	4,19%	1,2%	0,01%
29.	IIKP	-12,1%	-14,62%	-19,11%
30.	GOOD	3,73%	7,28%	7,12%
Rata-Rata		6,77%	5,50%	5,96%

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio ROA pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2020-2022 cenderung

mengalami keadaan tidak sehat atau berada dibawah standar industri rasio ROA yaitu di bawah 30%. Di tahun 2020 dari 30 perusahaan yang dapat dikatakan sehat hanya 1 perusahaan yaitu PT AISA Pada tahun 2021 rasio ROA pada perusahaan makanan dan minuman juga cenderung mengalami keadaan tidak sehat atau berada dibawah standar industri rasio ROA yaitu di bawah 30%. Di tahun 2021 perusahaan makanan dan minuman tidak ada yang berada padanilai standar atau dapat dikatakan tidak ada yang memasuki kategori sehat, semua perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis di tahun 2021.

Pada tahun 2022 pada perusahaan makanan dan minuman cenderung kembali mengalami keadaan tidak sehat atau berada dibawah standar industry rasio ROA yaitu di bawah 30%. Di tahun 2022 ini tidak jauh beda dengan tahun sebelumnya atau tahun 2021, di tahun 2022 ini semua perusahaan mengalami penurunan drastis tidak ada yang memasuki kategori sehat.

Dari tahun 2020-2022 perusahaan makanan dan minuman dilihat dari ROA dapat dikategorikan tidak sehat, karena semua perusahaan berada di bawah rata-rata bahkan ada yang mencapai minus (-). Hanya ada dua perusahaan yang sempat berada di atas nilai standar dan itu hanya terjadi di tahun 2020 saja. Dari tahun 2020-2022 pada perusahaan makanan dan minuman tidak ada yang menunjukkan keadaan sehat. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada laba bersih. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaam makanan dan

minuman tidak mampu mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Sehingga kinerja keuangan dalam mengelola aktiva pada perusahaan makanan dan minuman kurang baik.

2. Analisis Metode *Leverage* Dengan Rasio DAR dan DER Tahun 2020-2022 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman

- a. *Debt To Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan dalam melihat perbandingan antara total utang dan total asset.

Total hutang adalah jumlah seluruh kewajiban finansial yang dimiliki oleh perusahaan kepada pihak ketiga. Ini termasuk hutang jangka pendek (seperti hutang dagang, pinjaman bank jangka pendek) dan hutang jangka panjang (seperti obligasi, pinjaman hipotek, dan pinjaman bank jangka panjang). Total hutang mencerminkan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan di masa mendatang. Data yang didapat dari perusahaan untuk menghitung rasio DAR sebagai berikut:

Tabel 4.8
Total Utang Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2020-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Perusahaan	Total Utang		
		2020	2021	2022
1.	ADES	258.283	334.291	310.746
2.	CMRY	352.403	906.840	964.919
3.	ASIA	1.183.300	927.877	1.048.489
4.	DMND	1.025.042	1.277.906	1.467.035
5.	ULTJ	3.972.379	2.268.730	1.553.696

No.	Nama	Total Utang		
6.	MLBI	1.474.019	1.822.860	2.301.227
7.	TBLA	13.542.437	14.591.663	16.841.410
8.	ICBP	53.270.272	63.074.704	57.832.529
9.	INDF	83.998.472	92.285.331	86.810.262
10.	PMMP	183.349.865	194.908.550	216.225.633
11.	DLTA	205.681	298.548	306.410
12.	IHKP	25.039.869	24.936.870	25.310.534
13.	FOOD	56.950.719	62.754.664	60.641.748
14.	IKAN	63.404.922	58.357.126	52.878.769
15.	PCAR	39.680.888	44.109.901	41.631.404
16.	ALTO	732.991	725.373	674.407
17.	COCO	151.685.431	151.852.174	280.761.324
18.	ENZO	123.425.250	136.643.787	152.824.893
19.	KEJU	233.905	181.900	156.594
20.	CAMP	125.161	119.786	133.323
21.	CLEO	524.003	346.601	508.372
22.	SKLT	366.908	347.288	442.535
23.	SKBM	806.678	977.942	968.233
24.	PSDN	645.223.998	651.665.157	666.499.450
25.	CEKA	305.958	310.020	168.244
26.	HOKI	244.363.297	313.387.193	142.744.113
27.	STTP	775.696	618.395	662.339
28.	ROTI	1.224.495	1.321.693	1.449.163
29.	GOOD	3.676.532	3.724.365	3.975.927
30.	MYOR	8.506.032	8.557.621	9.441.466
Rata-Rata		78.258.472	95.217.753	60.917.840

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2022.

Tabel diatas menunjukkan data total utang perusahaan makanan dan minuman yang akan digunakan untuk menghitung DAR. Selain data total utang perusahaan juga membutuhkan data total asset untuk menghitung DAR. Dari tabel di atas dapat digunakan untuk menghitung DAR dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.9
DAR Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2020-2022

No.	Nama Perusahaan	Persentase (%)	Persentase (%)	Persentase (%)
		2020	2021	2022
1.	FOOD	50,31%	58,93%	59,28%
2.	PMMP	73,89%	72,57%	72,67%
3.	COCO	57,51%	40,96%	57,88%
4.	DLTA	16,78%	22,81%	23,44%
5.	DMND	18,04%	20,3%	21,32%
6.	AISA	58,82%	52,67%	57,41%
7.	ROTI	27,5%	31,53%	35,08%
8.	ADES	26,94%	25,63%	18,88%
9.	STTP	22,5%	15,78%	14,42%
10.	ICBP	51,42%	53,44%	50,15%
11.	KEJU	34,66%	23,7%	18,2%
12.	INDF	51,49%	51,47%	48,11%
13.	CAMP	11,51%	10,45%	12,4%
14.	MYOR	43%	42,96%	42,38%
15.	CMRY	32,42%	16,18%	15,5%
16.	IKAN	47,83%	45,21%	42,09%
17.	ENZO	45,51%	46,41%	48,77%
18.	CLEO	394,7%	25,71%	30,02%
19.	ULTJ	45,37%	30,63%	21,06%
20.	TBLA	69,7%	69,21%	71,14%
21.	SKLT	47,41%	39,06%	42,82%
22.	SKBM	45,61%	49,63%	47,41%
23.	PSDN	84,3%	92,12%	94,45%
24.	PCAR	38,4%	43,94%	40,5%
25.	ALTO	66,28%	66,6%	65,9%
26.	MLBI	50,7%	62,38%	68,19%
27.	CEKA	19,53%	18,26%	9,8%
28.	HOKI	26,93%	31,73%	17,58%
29.	IHKP	7,29%	8,33%	10,05%
30.	GOOD	55,95%	55,04%	54,26%
Rata-Rata		54,07%	40,78%	45,37%

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data rasio DAR perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2020-2022 cenderung mengalami keadaan tidak sehat atau berada di atas standar industri rasio DAR yaitu di atas 35%. Di tahun 2020 ini hampir semua perusahaan makanan dan minuman mengalami keadaan tidak sehat karena, DAR pada tahun 2020 melebihi standar industri. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya utang perusahaan. Dari 30 perusahaan yang mengalami keadaan sehat sebesar 11 perusahaan dan lainnya mengalami tidak sehat atau melebihi standar industri (>35%).

Dilihat pada tahun 2021 rasio DAR perusahaan makanan dan minuman sebagian mengalami keadaan tidak sehat atau berada di atas standar industri rasio DAR yaitu di atas 35%. Di tahun 2021 ini tidak jauh beda dengan tahun sebelumnya atau tahun 2020, di tahun 2021 ini semua perusahaan mengalami kenaikan utang dan penurunan aktiva yang menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membayar utang perusahaan. Di tahun 2021 perusahaan yang berada di kategori sehat sebesar 13 perusahaan.

Dan pada tahun 2022 rasio DAR perusahaan makanan dan minuman sebagian mengalami keadaan tidak sehat atau melebihi standar industri rasio DAR yaitu di atas 35%. Di tahun 2022 ini tidak jauh beda dengan tahun sebelumnya atau tahun 2021, di tahun 2022 ini semua perusahaan mengalami kenaikan utang dan penurunan aktiva yang menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membayar utang

perusahaan. Di tahun 2022 ini perusahaan yang berada dikategori sehat menurun, di tahun ini hanya 13 perusahaan yang mengalami keadaan sehat.

Dari rasio DAR perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2020-2022 mengalami kenaikan utang dan penurunan aktiva, sehingga perusahaan kesulitan dalam membayar utang. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan makanan dan minuman sebagian perusahaan berada pada tingkat tidak sehat. Dari tahun 2020-2022 perusahaan mengalami fluktuasi.

- b. ***Debt To Equity Ratio (DER)*** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Modal atau ekuitas adalah nilai kepemilikan pemilik dalam perusahaan setelah semua kewajiban (hutang) dikurangi dari total aset. Modal dapat berasal dari investasi awal oleh pemilik, keuntungan yang ditahan (laba ditahan), dan saham yang diterbitkan kepada investor. Modal menunjukkan klaim pemilik terhadap aset perusahaan. Data yang digunakan untuk menghitung rasio DER yaitu total utang dan total modal. Data total modal tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.10
Total Modal Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2020-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Perusahaan	Modal		
		2020	2021	2022
1.	AISA	828.257	833.757	777.861
2.	ADES	700.508	969.817	1.334.836
3.	DMND	4.655.596	5.019.381	5.411.262
4.	CMRY	734.379	4.696.939	5.258.332
5.	ULTJ	4.781.737	5.138.126	5.822.679
6.	TBLA	5.888.856	6.492.354	6.832.234
7.	MLBI	1.433.406	1.099.157	1.073.275
8.	PMMP	64.784.708	73.668.888	81.282.420
9.	ICBP	50.318.053	54.940.607	57.473.007
10.	INDF	79.138.044	86.986.509	93.623.038
11.	DLTA	1.019.898	1.010.174	1.000.775
12.	IKAN	69.133.692	70.724.745	72.756.417
13.	PCAR	63.670.233	56.273.081	61.178.353
14.	FOOD	56.241.516	43.740.688	41.655.447
15.	PSDN	120.151.540	55.731.632	39.120.716
16.	IIKP	317.895.683	274.358.358	226.358.718
17.	ALTO	372.883.080	363.835.661	348.916.160
18.	COCO	112.068.982	218.832.136	204.293.087
19.	ENZO	147.764.303	157.772.237	160.506.528
20.	KEJU	440.900	585.825	703.505
21.	CAMP	961.711	1.026.449	941.454
22.	HOKI	662.560.916	674.176.387	668.859.547
23.	SKLT	406.954.570	541.837.229	590.753.527
24.	SKBM	961.981	992.485	1.073.965
25.	CLEO	801.758	1.001.579	1.185.150
26.	CEKA	1.260.714	1.387.366	1.550.042
27.	STTP	2.673.298	3.300.848	3.928.398
28.	ROTI	3.227.671	2.869.591	2.681.158
29.	GOOD	2.894.436	3.042.236	3.351.444
30.	MYOR	11.271.468	11.360.031	12.834.694
Rata-Rata		110.977.088	106.385.757	90.084.578

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2022.

Dari tabel di atas data total utang dan total modal perusahaan dapat digunakan untuk menghitung DER dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.11
DER Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2020-2022

No.	Nama Perusahaan	Persentase (%)	Persentase (%)	Persentase (%)
		2020	2021	2022
1.	FOOD	101,26%	143,46%	145,57%
2.	PMMP	283,01%	264,57%	266,01%
3.	COCO	135,35%	69,39%	137,43%
4.	DLTA	20,16%	29,55%	30,61%
5.	DMND	22,02%	25,45%	27,11%
6.	AISA	142,86%	111,28%	134,79%
7.	ROTI	37,93%	46,06%	54,09%
8.	ADES	36,87%	34,47%	23,27%
9.	STTP	29,02%	18,73%	16,86%
10.	ICBP	105,86%	114,8%	100,62%
11.	KEJU	53,05%	31,05%	22,25%
12.	INDF	106,14%	106,09%	92,72%
13.	CAMP	13,01%	11,67%	14,16%
14.	MYOR	75,46%	75,33%	73,56%
15.	CMRY	47,98%	19,3%	18,35%
16.	IKAN	91,71%	82,51%	72,67%
17.	ENZO	83,52%	86,61%	95,21%
18.	CLEO	65,35%	34,6%	42,89%
19.	ULTJ	83,07%	44,15%	26,68%
20.	TBLA	229,96%	224,75%	246,5%
21.	SKLT	90,16%	64,09%	74,91%
22.	SKBM	83,85%	98,53%	90,15%
23.	PSDN	537%	1169,29%	1703,5%
24.	PCAR	62,32%	78,38%	68,05%
25.	ALTO	196,75%	199,36%	193,28%
26.	MLBI	102,83%	165,84%	214,41%
27.	CEKA	24,26%	22,34%	10,85%
28.	HOKI	36,88%	46,48%	21,34%
29.	IKP	7,87%	9,08%	11,18%
30.	GOOD	127,02%	122,42%	118,63%
Rata-Rata		101,08%	118,32%	138,26%

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti.

Dari tabel di atas dapat dilihat rasio DER pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2022 setengah dari perusahaan

yang ada mengalami keadaan sehat atau berada pada nilai standar industry rasio DER yaitu <90%. Di tahun 2020 perusahaan makanan dan minuman yang berada pada tingkat kesehatan ada 18 perusahaan selebihnya mengalami keadaan tidak sehat atau melebihi standar industri.

Di tahun 2021 rasio DER perusahaan makanan dan minuman mengalami keadaan sehat atau berada pada nilai standar industri rasio DER yaitu <90%. Di tahun 2021 ini perusahaan makanan dan minuman yang berada pada tingkat kesehatan ada 20 perusahaan, selebihnya mengalami keadaan tidak sehat.

Dan dilihat pada tahun 2022 rasio DER perusahaan makanan dan minuman mengalami keadaan sehat atau berada pada standar industry rasio DER yaitu <90%. Di tahun 2022 ini perusahaan makanan dan minuman yang berada pada tingkat kesehatan ada 18 perusahaan, selebihnya mengalami keadaan tidak sehat.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari rasio DER perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2020-2022 mengalami keadaan yang cukup baik hanya beberapa perusahaan saja yang mengalami keadaan tidak sehat atau melebihi standar industri. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan makanan dan minuman sebagian perusahaan berada pada tingkat sehat atau dalam keadaan yang cukup baik.

C. Pembahasan

Kesehatan perusahaan merupakan hal terpenting yang mendorong terjaganya eksistensi sebuah perusahaan atau juga bisa disebut kesehatan perusahaan merupakan suatu hal yang penting untuk memberikan masukan supaya keberadaan perusahaan tetap terjaga. Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Untuk melihat tingkat kesehatan perusahaan makanan dan minuman apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak, dapat dilihat dari standar industri rasio keuangan. Berikut standar industri rasio keuangan:

Tabel 4.12
Standar Industri Rasio Keuangan

Rasio Keuangan	Standar Industri	Keterangan
GPM	>30%	Sehat
ROA	>30%	Sehat
DAR	0% - <35%	Sehat
DER	0% - <90%	Sehat

Sumber: Kasmir (2015:208)

Dilihat dari hasil penelitian diatas bahwa perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2020-2022 pada hasil perhitungan dengan metode *earning* dan *leverage* yaitu, dengan standar industri rasio keuangan dapat dilihat dari rata-rata perusahaan makanan dan minuman dalam metode *earning* rasio *gross profit margin* dan *return on asset* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13
Rata-Rata Pada Metode *Earning* Perusahaan Makanan Dan Minuman
Tahun 2020-2022

No.	Rasio	Rata-Rata			Rata-Rata 3 tahun
		2020	2021	2022	
1	<i>Gross Profit Margin</i>	26,34%	26,92%	20,11%	24,45%
2	<i>Return On Asset</i>	6,77%	5,50%	5,96%	6,07%

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti.

Dan dengan metode *leverage* rasio *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* dapat dilihat rata-rata perusahaan makanan dan minuman sebagai berikut:

Tabel 4.14
Rata-Rata Pada Metode *Leverage* Perusahaan Makanan Dan Minuman
Tahun 2020-2022

No.	Rasio	Rata-Rata			Rata-Rata 3 tahun
		2020	2021	2022	
1	<i>Debt To Asset Ratio</i>	54,07%	40,78%	40,37%	45,07%
2	<i>Debt To Equity Ratio</i>	101,08%	118,32%	138,26%	119,22%

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti.

Dilihat dari hasil penelitian diatas bahwa perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2020-2022 pada hasil perhitungan dengan metode *earning* dan *leverage* yaitu:

1. Metode *Earning*

Metode *earning* (profitabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Tabel 4.15
GPM Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2020-2022

No.	Nama Perusahaan	Persentase (%)	KET S/TS	Persentase (%)	KET S/TS	Persentase (%)	KET S/TS
		2020		2021		2022	
1.	FOOD	36,9%	S	31,49%	S	20,8%	TS
2.	PMMP	20,71%	TS	23,25%	TS	18,31%	TS
3.	COCO	16,16%	TS	17,07%	TS	19,5%	TS
4.	DLTA	67,21%	S	69,96%	S	69,72%	S
5.	DMND	21,6%	TS	21,17%	TS	21,03%	TS
6.	AISA	24,81%	TS	22,48%	TS	26,5%	TS
7.	ROTI	56,11%	S	54,36%	S	53,01%	S
8.	ADES	50,89%	S	53,42%	S	51,95%	S
9.	STTP	27,82%	TS	24,33%	TS	20,88%	TS
10.	ICBP	36,92%	S	35,71%	S	33,63%	S
11.	KEJU	32,2%	S	32,33%	S	28,3%	TS
12.	INDF	32,73%	S	32,68%	S	30,65%	S
13.	CAMP	54,04%	S	54,46%	S	55,7%	S
14.	MYOR	29,82%	TS	24,8%	TS	22,3%	TS
15.	CMRY	40,82%	S	48,17%	S	41,83%	S
16.	IKAN	18,06%	TS	14,96%	TS	16,31%	TS
17.	ENZO	9,27%	TS	7,26%	TS	12,45%	TS
18.	CLEO	41,5%	S	41,81%	S	38,44%	S
19.	ULTJ	20,51%	TS	35,9%	S	32,09%	S
20.	TBLA	24,15%	TS	19,65%	TS	20,95%	TS
21.	SKLT	26,6%	TS	27,84%	TS	26,46%	TS
22.	SKBM	9,96%	TS	13,8%	TS	16,12%	TS
23.	PSDN	14,19%	TS	6,21%	TS	19,4%	TS
24.	PCAR	19,61%	TS	13,21%	TS	14,02%	TS
25.	ALTO	11,62%	TS	9,82%	TS	8,24%	TS
26.	MLBI	47,36%	S	55,04%	S	61,75%	S
27.	CEKA	9,22%	TS	6,75%	TS	6,86%	TS
28.	HOKI	12,23%	TS	12,11%	TS	1,1%	TS
29.	IIKP	-50,6%	TS	-29,9%	TS	-2,1%	TS
30.	GOOD	27,78%	TS	27,5%	TS	25,27%	TS
Rata-Rata		26,34%		26,92%		20,11%	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti.

Keterangan:

S : SEHAT

TS : TIDAK SEHAT

Dari perhitungan rasio GPM menunjukkan bahwa dari tahun 2020-2022 perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi hingga ada yang nilai persentase dari perhitungan GPM ini mencapai minus (-) atau perusahaan tersebut dalam kondisi tidak baik atau berada di bawah standar industri (<30%). Dari 30 perusahaan yang dapat dikatakan sehat atau berada di atas standar rasio keuangan pada tahun 2020 sebesar 11 perusahaan diantaranya yaitu, DLTA, ROTI, ADES, ICBP, INDF, CAMP, CMRY, CLEO, MLBI, FOOD, KEJU dan perusahaan yang tidak sehat sebesar 19 perusahaan diantaranya yaitu PMMP, COCO, DMND, AISA, STTP, MYOR, IKAN, ENZO, ULTJ, TBLA, SKLT, SKBM, PSDN, PCAR, ALTO, CEKA, HOKI, IIKP, GOOD.

Lalu di tahun 2021 yang dapat dikatakan sehat sebesar 12 perusahaan yaitu, FOOD, DLTA, ROTI, ADES, ICBP, INDF, KEJU, CAMP, CMRY, CLEO, ULTJ, MLBI dan perusahaan yang tidak sehat sebesar 18 perusahaan diantaranya yaitu PMMP, COCO, DMND, AISA, STTP, MYOR, IKAN, ENZO, TBLA, SKLT, SKBM, PSDN, PCAR, ALTO, CEKA, HOKI, IIKP, GOOD.

Dan ditahun 2022 perusahaan yang dapat dikatakan sehat yaitu sebesar 10 perusahaan, diantaranya DLTA, ROTI, ADES, ICBP, INDF, CAMP, CMRY, CLEO, ULTJ, MLBI dan perusahaan yang tidak sehat sebesar 20 perusahaan diantaranya yaitu FOOD, PMMP, COCO, DMND, AISA, STTP, MYOR, IKAN, ENZO, ULTJ, TBLA, SKLT, SKBM, PSDN, PCAR, ALTO, CEKA, HOKI, IIKP, GOOD.

Jadi, tingkat kesehatan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2020-2022 dilihat dari data rasio GPM yang menunjukkan tingkat kesehatan hanya beberapa perusahaan saja. Artinya kondisi perusahaan mencerminkan perusahaan tidak mampu mengelola laba kotor pada penjualan, hal ini dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Ditahun 2020 dilihat dari rata-rata GPM yaitu 26,34%, rata-rata tahun 2021 yaitu 26,92% dan rata-rata tahun 2022 yaitu 20,11%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keadaan perusahaan tidak sehat karena berada dibawah standar rasio keuangan.

Tabel 4.16
ROA Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2020-2022

No.	Nama Perusahaan	Persentase (%)	KET S/TS	Persentase (%)	KET S/TS	Persentase (%)	KET S/TS
		2020		2021		2022	
1.	FOOD	-15,37%	TS	-13,76%	TS	-21,57%	TS
2.	PMMP	4,13%	TS	3,46%	TS	2,53%	TS
3.	COCO	1,04%	TS	2,3%	TS	1,36%	TS
4.	DLTA	10,07%	TS	14,36%	TS	17,6%	TS
5.	DMND	3,61%	TS	5,58%	TS	5,55%	TS
6.	AISA	59,9%	S	0,33%	TS	-3,41%	TS
7.	ROTI	3,78%	TS	6,76%	TS	10,46%	TS
8.	ADES	14,16%	TS	20,38%	TS	22,18%	TS
9.	STTP	18,22%	TS	15,76%	TS	13,6%	TS
10.	ICBP	7,16%	TS	6,7%	TS	4,96%	TS
11.	KEJU	17,93%	TS	18,84%	TS	13,65%	TS
12.	INDF	5,36%	TS	6,26%	TS	5,09%	TS
13.	CAMP	4,05%	TS	8,66%	TS	11,28%	TS
14.	MYOR	10,60%	TS	6,08%	TS	8,84%	TS
15.	CMRY	16,28%	TS	14,1%	TS	17,04%	TS
16.	IKAN	-0,82%	TS	1,24%	TS	1,62%	TS
17.	ENZO	0,44%	TS	3,46%	TS	0,68%	TS
18.	CLEO	26,71%	TS	13,4%	TS	11,55%	TS
19.	ULTJ	12,67%	TS	17,24%	TS	13,09%	TS
20.	TBLA	3,5%	TS	3,76%	TS	3,38%	TS
21.	SKLT	5,49%	TS	-9,51%	TS	7,24%	TS

No.	Nama Perusahaan	Persentase (%)	KET S/TS	Persentase (%)	KET S/TS	Persentase (%)	KET S/TS
		2020		2021		2022	
22.	SKBM	0,31%	TS	1,51%	TS	4,24%	TS
23.	PSDN	-6,83%	TS	-11,66%	TS	-3,66%	TS
24.	PCAR	-15,44%	TS	1,27%	TS	4,8%	TS
25.	ALTO	-0,95%	TS	0,82%	TS	-1,57%	TS
26.	MLBI	9,82%	TS	22,79%	TS	27,41%	TS
27.	CEKA	11,6%	TS	11,02%	TS	12,84%	TS
28.	HOKI	4,19%	TS	1,2%	TS	0,01%	TS
29.	IIKP	-12,1%	TS	-14,62%	TS	-19,11%	TS
30.	GOOD	3,73%	TS	7,28%	TS	7,12%	TS
Rata-Rata		6,77%		5,50%		5,96%	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti.

Dari hasil ROA menunjukkan bahwa dari tahun 2020-2022 perusahaan makanan dan minuman dilihat dari ROA tidak baik, karena semua perusahaan berada di bawah standar industri bahkan ada yang mencapai minus (-). Hanya ada satu perusahaan yang sempat berada di atas nilai standar industri dan itu hanya terjadi di tahun 2020, perusahaan tersebut yaitu AISA dan 29 perusahaan lainnya mengalami keadaan tidak sehat dari tahun 2020-2022 di antaranya yaitu FOOD, DLTA, ROTI, ADES, ICBP, INDF, KEJU, CAMP, CMRY, CLEO, ULTJ, MLBI, PMMP, COCO, DMND, STTP, MYOR, IKAN, ENZO, TBLA, SKLT, SKBM, PSDN, PCAR, ALTO, CEKA, HOKI, IIKP, GOOD . Dilihat dari rata-rata tahun 2020-2022 pada perusahaan makanan dan minuman tidak ada yang menunjukkan keadaan sehat atau berada pada nilai standar industri (<30%) rata-rata tahun 2020 yaitu 6,77%, tahun 2021 yaitu 5,50% dan tahun 2022 yaitu 5,96%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada laba bersih. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan makanan dan minuman tidak mampu mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan

dan menekan biaya. Sehingga kinerja keuangan dalam mengelola aktiva pada perusahaan makanan dan minuman tidak baik. Kondisi ROA perusahaan yang tidak sehat akan berdampak buruk pada perusahaan, karena dapat menyebabkan berkurangnya investor pada perusahaan tersebut.

2. Metode *Leverage*

Leverage atau biasa disebut dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki. *Leverage* diprediksi mempunyai hubungan positif dengan beta. Semakin tinggi rasio *leverage* semakin besar pula jumlah uang pihak lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan eksternal (para kreditur). Rasio *leverage* diprosikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4.17
DAR Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2020-2022

No.	Nama Perusahaan	Persentase (%)	KET S/TS	Persentase (%)	KET S/TS	Persentase (%)	KET S/TS
		2020		2021		2022	
1.	FOOD	50,31%	TS	58,93%	TS	59,28%	TS
2.	PMMP	73,89%	TS	72,57%	TS	72,67%	TS
3.	COCO	57,51%	TS	40,96%	TS	57,88%	TS
4.	DLTA	16,78%	S	22,81%	S	23,44%	S
5.	DMND	18,04%	S	20,3%	S	21,32%	S
6.	AISA	58,82%	TS	52,67%	TS	57,41%	TS
7.	ROTI	27,5%	S	31,53%	S	35,08%	S
8.	ADES	26,94%	S	25,63%	S	18,88%	S
9.	STTP	22,5%	S	15,78%	S	14,42%	S
10.	ICBP	51,42%	TS	53,44%	TS	50,15%	TS
11.	KEJU	34,66%	S	23,7%	S	18,2%	S
12.	INDF	51,49%	TS	51,47%	TS	48,11%	TS
13.	CAMP	11,51%	S	10,45%	S	12,4%	S
14.	MYOR	43%	TS	42,96%	TS	42,38%	TS
15.	CMRY	32,42%	S	16,18%	S	15,5%	S
16.	IKAN	47,83%	TS	45,21%	TS	42,09%	TS
17.	ENZO	45,51%	TS	46,41%	TS	48,77%	TS
18.	CLEO	39,47%	TS	25,71%	S	30,02%	S
19.	ULTJ	45,37%	TS	30,63%	S	21,06%	S
20.	TBLA	69,7%	TS	69,21%	TS	71,14%	TS
21.	SKLT	47,41%	TS	39,06%	TS	42,82%	TS
22.	SKBM	45,61%	TS	49,63%	TS	47,41%	TS
23.	PSDN	84,3%	TS	92,12%	TS	94,45%	TS
24.	PCAR	38,4%	TS	43,94%	TS	40,5%	TS
25.	ALTO	66,28%	TS	66,6%	TS	65,9%	TS
26.	MLBI	50,7%	TS	62,38%	TS	68,19%	TS
27.	CEKA	19,53%	S	18,26%	S	9,8%	S
28.	HOKI	26,93%	S	31,73%	S	17,58%	S
29.	IIKP	7,29%	S	8,33%	S	10,05%	S
30.	GOOD	55,95%	TS	55,04%	TS	54,26%	TS
Rata-Rata		54,07%		40,78%		45,37%	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti.

Keterangan:

S : SEHAT

TS : TIDAK SEHAT

Dilihat dari rasio DAR menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2020-2022 mengalami kenaikan utang dan penurunan aktiva, sehingga perusahaan kesulitan dalam membayar utang. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan makanan dan minuman berada pada tingkat tidak sehat atau melebihi standar industri (>35%). Dari 30 perusahaan ditahun 2020 yang dapat dikatakan sehat sebesar 11 perusahaan yaitu DLTA, DMND, ROTI, ADES, STTP, CAMP, CEKA, HOKI, KEJU, CMRY, IIKP dan perusahaan yang tidak sehat sebesar 18 perusahaan diantaranya yaitu FOOD, PMMP, COCO, AISA, ICBP, INDF, MYOR, IKAN, ENZO, CLEO, ULTJ, TBLA, SKLT, SKBM, PSDN, PCAR, ALTO, MLBI, GOOD.

Lalu ditahun 2021 yang dapat dikatakan sehat sebesar 13 perusahaan yaitu DLTA, DMND, ROTI, ADES, STTP, KEJU, CAMP, CMRY, CLEO, ULTJ, CEKA, HOKI, IIKP dan perusahaan yang tidak sehat sebesar 17 perusahaan diantaranya yaitu FOOD, PMMP, COCO, AISA, ICBP, INDF, MYOR, IKAN, ENZO, TBLA, SKLT, SKBM, PSDN, PCAR, ALTO, MLBI, GOOD.

Dan tahun 2022 yang dapat dikatakan sehat sebesar 13 perusahaan yaitu DLTA, DMND, ROTI, ADES, STTP, KEJU, CAMP, CMRY, CLEO, ULTJ, CEKA, HOKI, IIKP dan perusahaan yang tidak sehat

sebesar 17 perusahaan diantaranya yaitu FOOD, PMMP, COCO, AISA, ICBP, INDF, MYOR, IKAN, ENZO, CLEO, ULTJ, TBLA, SKLT, SKBM, PSDN, PCAR, ALTO, MLBI, GOOD.

Dilihat dari rata-rata perusahaan tahun 2020 yaitu 54,07%, rata-rata tahun 2021 yaitu 40,78% dan rata-rata tahun 2022 yaitu 40,37% yang melebihi standar industri rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman berada di keadaan tidak sehat, hal ini dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang sulit akan membayar hutang. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membayar hutang.

Tabel 4.18
DER Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2020-2022

No.	Nama Perusahaan	Persentase (%)	KET S/TS	Persentase (%)	KET S/TS	Persentase (%)	KET S/TS
		2020		2021		2022	
1.	FOOD	101,26%	TS	143,46%	TS	145,57%	TS
2.	PMMP	283,01%	TS	264,57%	TS	266,01%	TS
3.	COCO	135,35%	TS	69,39%	S	137,43%	TS
4.	DLTA	20,16%	S	29,55%	S	30,61%	S
5.	DMND	22,02%	S	25,45%	S	27,11%	S
6.	AISA	142,86%	TS	111,28%	TS	134,79%	TS
7.	ROTI	37,93%	S	46,06%	S	54,09%	S
8.	ADES	36,87%	S	34,47%	S	23,27%	S
9.	STTP	29,02%	S	18,73%	S	16,86%	S
10.	ICBP	105,86%	TS	114,8%	TS	100,62%	TS
11.	KEJU	53,05%	S	31,05%	S	22,25%	S
12.	INDF	106,14%	TS	106,09%	TS	92,72%	TS
13.	CAMP	13,01%	S	11,67%	S	14,16%	S
14.	MYOR	75,46%	S	75,33%	S	73,56%	S
15.	CMRY	47,98%	S	19,3%	S	18,35%	S
16.	IKAN	91,71%	TS	82,51%	S	72,67%	S
17.	ENZO	83,52%	S	86,61%	S	95,21%	TS
18.	CLEO	65,35%	S	34,6%	S	42,89%	S
19.	ULTJ	83,07%	S	44,15%	S	26,68%	S
20.	TBLA	229,96%	TS	224,75%	TS	246,5%	S
21.	SKLT	90,16%	S	64,09%	S	74,91%	S

No.	Nama Perusahaan	Persentase (%)	KET S/TS	Persentase (%)	KET S/TS	Persentase (%)	KET S/TS
		2020		2021		2022	
22.	SKBM	83,85%	S	98,53%	TS	90,15%	S
23.	PSDN	537%	TS	1169,29%	TS	1703,5%	TS
24.	PCAR	62,32%	S	78,38%	S	68,05%	S
25.	ALTO	196,75%	TS	199,36%	TS	193,28%	TS
26.	MLBI	102,83%	TS	165,84%	TS	214,41%	TS
27.	CEKA	24,26%	S	22,34%	S	10,85%	S
28.	HOKI	36,88%	S	46,48%	S	21,34%	S
29.	IIKP	7,87%	S	9,08%	S	11,18%	S
30.	GOOD	127,02%	TS	122,42%	TS	118,63%	TS
Rata-Rata		101,08%		118,32%		138,26%	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti.

Dilihat dari rasio DER menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2020-2022 mengalami keadaan yang sehat, hanya beberapa perusahaan saja yang mengalami keadaan tidak sehat. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan makanan dan minuman berada pada tingkat sehat atau dalam keadaan yang cukup baik yaitu berada pada nilai standar industri (<90%). Perusahaan yang berada pada tingkat kesehatan yang baik di tahun 2020 sebesar 18 perusahaan yaitu DLTA, DMND, ROTI, ADES, STTP, KEJU, CAMP, MYOR, CMRY, ENZO, CLEO, ULTJ, SKLT, SKBM, PCAR, CEKA, HOKI, IIKP dan perusahaan yang tidak sehat sebesar 12 perusahaan diantaranya yaitu FOOD, PMMP, COCO, AISA, ICBP, INDF, TBLA, PSDN, ALTO, MLBI, IKAN, GOOD.

Lalu di tahun 2021 sebesar 19 perusahaan yaitu COCO, DLTA, DMND, ROTI, ADES, STTP, KEJU, CAMP, MYOR, CMRY, IKAN, ENZO, CLEO, ULTJ, SKLT, SKBM, PCAR, CEKA, HOKI, IIKP dan perusahaan yang tidak sehat sebesar 11 perusahaan diantaranya yaitu

FOOD, PMMP, COCO, AISA, ICBP, INDF, TBLA, PSDN, ALTO, MLBI, GOOD.

Dan ditah 2022 sebesar 19 perusahaan diantaranya yaitu DLTA, DMND, ROTI, ADES, STTP, KEJU, CAMP, MYOR, CMRY, IKAN, CLEO, ULTJ, SKLT, SKBM, PCAR, CEKA, HOKI, IIKP dan perusahaan yang tidak sehat sebesar 11 perusahaan diantaranya yaitu FOOD, PMMP, COCO, AISA, ICBP, INDF, TBLA, PSDN, ALTO, MLBI, GOOD.

Dari rata-rata setiap tahun perusahaan makanan dan minuman yaitu tahun 2020 101,08%, 2021 yaitu 118,32%, dan tahun 2022 yaitu 138,26%. Hal ini dapat di simpulkan bahwa kesehatan perusahaan tidak baik atau tidak sehat, karena rata-rata DER melebihi standar industri rasio keuangan, keadaan perusahaan yang tidak sehat akan berpengaruh pada kondisi perusahaan, karena perusahaan sulit dalam mengelola modal pada hutang.

Jadi, tingkat kesehatan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2020-2022 dilihat dari GPM, ROA, DAR, dan DER dapat dikatakan bahwa perusahaan berada pada keadaan tidak sehat. Hal ini sesuai dengan standar industri rasio keuangan komponen tingkat kesehatan perusahaan. Artinya kondisi perusahaan tidak mampu menunjukkan efisiensi pada setiap tahunnya. Dalam kondisi perekonomian yang sangat menantang dari tahun 2020-2022 akibat adanya pandemic Covid-19, membuat perusahaan mengalami penurunan aktiva sehingga kesulitan dalam membayar utang perusahaan, sehingga perusahaan tidak dapat menunjukkan efisiensinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis dengan metode *earning* (GPM dan ROA) dan *leverage* (DAR dan DER) penilaian tingkat kesehatan perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2020-2022 adalah sebagai berikut:

1. Dari metode *earning* dilihat dari rasio GPM bahwa tingkat kesehatan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2020-2022 dengan perhitungan rata-rata 3 tahun yaitu 24,45% yang menunjukkan tingkat kesehatan hanya beberapa perusahaan saja. Artinya kondisi perusahaan mencerminkan perusahaan kurang mampu dalam mengelola laba kotor pada penjualan. Dan dari rasio ROA menunjukkan dari tahun 2020-2022 perusahaan makanan dan minuman mengalami keadaan tidak sehat, dengan rata-rata 6,07%. Dari tahun 2020-2022 pada perusahaan makanan dan minuman tidak ada yang menunjukkan keadaan sehat.
2. Dari metode *leverage* dapat dilihat dari rasio DAR menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2020-2022 mengalami kenaikan utang dan penurunan aktiva, sehingga perusahaan kesulitan dalam membayar utang. Dilihat dari rata-rata yaitu 45,07% dapat diartikan bahwa perusahaan makanan dan minuman berada pada tingkat tidak sehat atau tidak baik atas berada diatas standar industri (>35%). Dan dari rasio DER dengan rata-rata 119,22% menunjukkan bahwa perusahaan

makanan dan minuman dari tahun 2020-2022 mengalami keadaan tidak sehat. hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan makanan dan minuman berada pada tingkat kesehatan tidak baik atau tidak sehat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan peneliti melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, tingkat kesehatan perusahaan merupakan hal terpenting yang mendorong terjaganya eksistensi sebuah perusahaan. Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Maka disarankan untuk perusahaan makanan dan minuman untuk menjaga dan meningkatkan kinerja dalam mengelola aktiva serta memaksimalkan kegiatan operasional.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang tingkat kesehatan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan lainnya untuk melihat tingkat kesehatan suatu perusahaan makanan dan minuman atau perusahaan lainnya yang dijadikan objek penelitian agar memperoleh perhitungan serta analisis yang lebih menyeluruh dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara Fernando. "Riset : Industri F&B Paling Terdampak Pandemi Corona." *BISNIS.COM*. Last modified 2020. Accessed March 27, 2020. <https://m.bisnis.com/amp/read/20200327/12/1218688/riset-industri-fb-paling-terdampak-pandemi-corona>.
- Anis, and Fadkhul Hidayati. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum & Selama Pandemi COVID-19 Di Indonesia" (2022).
- Darmawan. *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*. Universitas Negeri Yogyakarta Press, 2020.
- Fauzi, Fikri Ahmad, R. Deni Muhammad Danial, and Dicky Jhoansyah. "Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Menggunakan Metode Earning Dan Leverage Pada Perusahaan." *Journal of Management and Bussines (JOMB)* 1, no. 2 (2019): 404–414.
- Jati, Lestari. "Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *UNIVERSITAS SRIWIJAYA* 561, no. 3 (2019): S2–S3.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018.
- KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN Studi Empiris di Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di, Tingkat, Program Studi Akuntansi, and Elisabeth Merrysintha Lake. "ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi" (2010).
- Lubis, Juni Aisyah. "Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Pelabuhan Indonesia I Medan." *Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Pelabuhan Indonesia I Medan* (2019): 20.
- Pradinata, Muhammad. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Piutang Usaha Pada PT. Masaji Tatanan Container Belawan" (2017): 1–50.
- Prasetya, Ferdian Nendra. "Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT Pegadaian Blimbing Malang Periode 2015–2017)." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* 01 (2017): 1–7. <http://www.albayan.ae>.

- Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Edited by PT Gramedia. 1st ed. Jakarta, 2019.
- Reichenbach, Andreas, Andreas Bringmann, Elsevier Enhanced Reader, Constantin J. Pournaras, Elisabeth Rungger-Brändle, Charles E. Riva, Sveinn H. Hardarson, et al. “Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Progress in Retinal and Eye Research* 561, no. 3 (2019): S2–S3.
- Rizki, Ahmad. “Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) MEDAN.” *Universitas Sumatera Utara* 1, no. 3 (2021): 01–100.
- Thian, Alexander. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi, 2022.
- Yelvita, Feby Sri. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Pada Masa Pandemic Covid – 19” 19, no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28.1/J/TL.00//2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Esty Apridasari (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **CITA OKTAVIA RIFAMAYOSA**
NPM : 2003031008
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI DENGAN METODE EARNNG DAN LEVERAGE PERIODE 2020-2022**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Belum di proses,



Lella Anita, M.S.Ak M.S.Ak
NIP 19881128 201903 2 008

OUTLINE

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI DENGAN METODE *EARNING* DAN *LEVERAGE* PERIODE 2020-2022

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Idenfikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Tingkat kesehatan perusahaan
- B. Laporan Keuangan
- C. Analisis Laporan Keuangan
- D. Analisis Rasio Keuangan

E. Metode *Earning* dan *Leverage*

F. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

B. Definisi Operasional Variabel

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

B. Hasil Penelitian

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, Maret 2024

Pembimbing,

Peneliti,



Esty Apridasari, M.Si.
NIP. 1988042720 1 503 2005

Cita Oktavia Rifamayosa
NPM. 2003031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-209/In.28/S/U.1/OT.01/04/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : CITA OKTAVIA RIFAMAYOSA
NPM : 2003031008
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akutansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2003031008

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 April 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Cita Oktavia Rifamayosa
NPM : 2003031008
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Dengan Metode Earning Dan Leverage Periode 2020-2022** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 23%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 17 Mei 2024
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Lella Anita, M.S.Ak
NIP.198811282019032008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296;
Website : www.metrouniv.ac.id E-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cita Oktavia Rifamayosa

Fakultas/Jurusan : FEBI /AKS

NPM : 2003031008

Semester/TA : 8/2024

NO	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 5-5-2024	Aze skripsi untuk dimuna qosyahkan.	

Dosen Pembimbing,

Esty Apridasari, M.Si.
NIP. 198804272015032005

Mahasiswa Ybs,

Cita Oktavia Rifamayosa
NPM. 2003031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296;
Website : www.metrouniv.ac.id E-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cita Oktavia Rifamayosa

Fakultas/Jurusan : FEBI /AKS

NPM : 2003031008

Semester/TA : 8/2024

NO	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis/ 2-5-2024	Perbaiki sesuai catatan, data yg ada di LBM, penulisan, dan paragrafnya dicek kembali	

Dosen Pembimbing,

Esty Apridasari, M.Si.
NIP. 198804272015032005

Mahasiswa Ybs,

Cita Oktavia Rifamayosa
NPM. 2003031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296;
Website : www.metrouniv.ac.id E-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cita Oktavia Rifamayosa

Fakultas/Jurusan : FEBI /AKS

NPM : 2003031008

Semester/TA : 8/2024

NO	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis/ 21-3-2024	<ul style="list-style-type: none">-Perbaiki sesuai catatan.-kesimpulan dgn terlalu panjang-tambah tabel rata² di pembahasan-lengkapi skripsi dari awal - akhir	

Dosen Pembimbing,

Esty Apridasari, M.Si.
NIP. 198804272015032005

Mahasiswa Ybs,

Cita Oktavia Rifamayosa
NPM. 2003031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cita Oktavia Rifamayosa
NPM : 2003031008

Jurusan/Fakultas : AKS/ FEBI
Semester/TA : VIII/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	rumit/ 1-3-2024	<ul style="list-style-type: none">- perbaiki penulisan tabel- tabel disamakan satuannya (rp / ribuan rp / jutaan rp)- tabel rasio digadikan 1 tabel dgn dipisah per tahun.- pembahasan dicari rata-rata dr masing-masing rasio untuk tiap tahunnya kemudian dibandingkan dg teori / standar- kesimpulan disesuaikan dg rumusan masalah.	

Dosen Pembimbing,

Esty Apridasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005

Mahasiswa Ybs,

Cita Oktavia Rifamayosa
NPM. 2003031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cita Oktavia Rifamayosa
NPM : 2003031008

Jurusan/Fakultas : AKS/ FEBI
Semester/TA : VIII/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu/ 21-2-2024	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki sistematika Bab 4- tambah nama₂ perusahaan di gambaran umum- tabel standar rasio diletakkan dibagian pembahasan- Setelah tabel harus disertai narasi- tabel nominal disamakan satuannya- Perhitungan dibuat tabel saja agar mudah dibaca- tambah pembahasan	

Dosen Pembimbing,

Esty Apridasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005

Mahasiswa Ybs,

Cita Oktavia Rifamayosa
NPM. 2003031008

DATA SAMPEL

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
2.	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP
3.	Wahana Intrafood Tbk	COCO
4.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5.	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
6.	Fks Food Sejahtera Tbk	AISA
7.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
8.	Akasha Wira International Tbk	ADES
9.	Siantar Top Tbk	STTP
10.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
11.	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
12.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
13.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
14.	Mayora Indah Tbk	MYOR
15.	Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY
16.	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
17.	Morenzo Abadi Prakarsa Tbk	ENZO
18.	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
19.	Ultra jaya milk industry & trading company Tbk	ULTJ
20.	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
21.	Sekar Laut Tbk	SKLT
22.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
23.	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
24.	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
25.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
26.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
27.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
28.	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
29.	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
30.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD

**DATA KEUANGAN LABA/RUGI KOTOR
TAHUN 2020-2022**

No.	Kode Perusahaan	Laba/Rugi Kotor Perusahaan Makanan dan Minuman		
		2020	2021	2022
1.	AISA	318.519	341.996	488.538
2.	ADES	342.565	499.568	670.752
3.	DMND	1.319.205	1.476.592	1.780.350
4.	CMRY	760.143	1.973.040	2.668.493
5.	ULTJ	2.228.527	2.374.946	2.457.088
6.	TBLT	2.623.867	3.139.713	3.474.723
7.	MLBI	940.226	1.361.697	1.923.691
8.	PMMP	35.326.319	40.869.313	34.924.691
9.	ICBP	17.224.375	20.287.284	21.792.286
10.	INDF	26.752.044	32.474.104	33.971.679
11.	DLTA	367.179.508	476.590.935	542.980.787
12.	IIKP	- 7.924.867	- 5.493.783	- 13.948.534
13.	FOOD	34.888.240	28.832.784	18.094.654
14.	IKAN	15.293.045	16.666.141	18.489.820
15.	ALTO	37.381.483	36.061.117	33.744.453
16.	PCAR	9.141.519	21.386.386	32.006.579
17.	COCO	27.652.335	38.326.334	56.525.884
18.	ENZO	47.908.997	82.081.762	62.409.286
19.	KEJU	290.002	336.986	295.505
20.	CAMP	516.978	555.095	629.031
21.	CLEO	112.708	461.481	522.292
22.	SKLT	333.589	377.829	407.438
23.	SKBM	315.519	531.094	613.279
24.	PSDN	127.145.177	53.913.145	123.794.206
25.	CEKA	335.139	362.067	421.605
26.	HOKI	143.529.366	113.096.136	102.010.710
27.	STTP	1.070.198	1.032.326	1.029.761
28.	ROTI	1.802.163	1.787.407	2.086.059
29.	GOOD	2.142.426	2.419.754	2.657.064
30.	MYOR	7.299.122	6.922.983	6.839.423
Rata-Rata		42.515.887	32.701.541	15.383.790

**DATA KEUNGAN PENJUALAN
TAHUN 2020-2022**

No.	Kode Perusahaan	Data Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman		
		2020	2021	2022
1.	AISA	1.283.331	1.520.879	1.843.760
2.	ADES	673.364	935.075	1.290.992
3.	DMND	6.110.155	6.973.718	8.461.768
4.	CMRY	1.861.963	4.095.689	6.378.348
5.	ULTJ	10.863.256	6.616.642	7.656.252
6.	MLBI	1.985.009	2.473.681	3.114.907
7.	TBLA	10.863.256	15.972.216	16.579.960
8.	ICBP	46.641.048	56.803.733	64.797.516
9.	PMMP	170.581.115	175.769.252	190.671.111
10.	INDF	81.731.469	99.345.618	110.830.272
11.	DLTA	546.336	681.205	778.744
12.	IIKP	15.661.470	18.376.431	6.629.120
13.	FOOD	94.563.258	91.560.431	87.016.911
14.	IKAN	84.646.710	111.367.220	113.336.252
15.	ALTO	321.502	366.966	409.161
16.	PCAR	46.602.172	161.842.458	228.289.602
17.	COCO	171.048.708	224.437.956	289.795.165
18.	ENZO	516.388	1.129.864	500.912
19.	PSDN	895.456.045	868.091.474	638.377.010
20.	HOKI	1.173.189	933.597	925.708
21.	KEJU	900.852	1.042.307	1.044.368
22.	CAMP	956.634	1.019.133	1.129.360
23.	CLEO	972.634	1.103.519	1.358.708
24.	SKLT	1.253.700	1.356.846	1.539.310
25.	SKBM	3.165.530	3.847.887	3.802.296
26.	CEKA	3.634.297	5.359.440	6.143.759
27.	STTP	3.846.300	4.241.856	4.931.553
28.	ROTI	3.212.034	3.287.623	3.935.182
29.	GOOD	7.711.334	8.799.579	10.510.942
30.	MYOR	24.476.953	27.904.558	30.669.405
Rata-Rata		144.510.555	167.192.634	122.556.490

**DATA KEUANGAN LABA/RUGI BERSIH
TAHUN 2020-2022**

No.	Nama Perusahaan	Laba/Rugi Bersih		
		2020	2021	2022
1.	AISA	1.204.972	5.762	- 62.359
2.	ADES	135.789	265.758	364.972
3.	DMND	205.589	351.470	382.105
4.	TBLA	680.730	791.916	801.440
5.	MLBI	285.617	665.850	924.906
6.	ULTJ	1.109.666	1.276.793	965.486
7.	CMRY	177.007	790.229	1.060.582
8.	PMMP	10.249.473	9.294.368	7.543.323
9.	ICBP	7.418.574	7.911.943	5.722.194
10.	INDF	8.752.066	11.229.695	9.192.569
11.	HOKI	38.038	11.844	90.572
12.	DLTA	123.465	187.992	230.065
13.	IKAN	- 1.087.117	1.599.675	2.035.931
14.	COCO	2.738.128	8.532.631	6.621.236
15.	PCAR	- 15.957.991	1.278.943	4.932.754
16.	ENZO	1.196.922	10.191.676	2.144.541
17.	IIKP	- 41.519.336	- 43.766.596	- 48.105.040
18.	FOOD	- 17.398.564	- 14.658.771	- 22.068.477
19.	ALTO	- 10.506	8.932	- 16.129
20.	PSDN	- 52.304.824	- 82.495.584	- 25.834.965
21.	SKLT	42.520	- 84.524	74.865
23.	KEJU	121.000.016	144.700.268	117.370.750
24.	CAMP	44.045.828	99.278.807	121.257.336
25.	CLEO	35.458.968	180.711.667	195.598.848
26.	CEKA	181.812	187.066	220.704
27.	STTP	628.628	617.573	624.524
28.	ROTI	168.610	283.602	432.247
29.	GOOD	245.103	492.637	521.714
30.	MYOR	2.098.168	1.211.052	1.970.064
Rata-Rata		3.663.759	4.173.248	1.392.420

**DATA KEUANGAN TOTAL ASSET
TAHUN 2020-2022**

No.	Nama Perusahaan	Total Asset		
		2020	2021	2022
1.	AISA	2.011.557	1.761.634	1.826.350
2.	ADES	958.791	1.304.108	1.645.582
3.	DMND	5.680.638	6.297.287	6.878.297
4.	CMRY	1.086.782	5.603.779	6.223.251
5.	ULTJ	8.754.116	7.406.856	7.376.375
6.	MLBI	2.907.425	2.922.017	3.374.502
7.	TBLA	19.431.293	21.084.017	23.673.644
8.	PMMP	248.134.573	268.577.438	297.508.053
9.	ICBP	103.588.325	118.015.311	115.305.536
10.	INDF	163.136.516	179.271.840	180.433.300
11.	DLTA	1.225.580	1.308.722	1.307.186
12.	IIKP	343.139.482	299.295.229	251.669.253
13.	FOOD	113.192.236	106.495.352	102.297.196
14.	IKAN	132.538.615	129.081.871	125.635.186
15.	PCAR	103.351.122	100.382.982	102.809.758
16.	COCO	263.754.414	370.684.311	485.054.412
17.	ENZO	271.189.553	294.416.024	313.331.422
18.	KEJU	674.806	767.726	860.100
19.	PSDN	765.375.539	707.396.790	705.620.167
20.	HOKI	906.924.214	987.563.580	811.603.660
21.	CLEO	1.310.940	1.348.181	1.693.523
22.	SKLT	773.863.042	889.125.250	1.033.289
23.	SKBM	1.768.660	1.970.428.	2.042.199
24.	ALTO	1.105.874	1.089.208	1.023.323
25.	CAMP	1.086.873	1.146.235	1.074.777
26.	CEKA	1.566.673	1.697.387	1.718.287
27.	STTP	3.448.995	3.919.243	4.590.737
28.	ROTI	4.452.166	4.191.284	4.130.321
29.	GOOD	6.570.969	6.766.602	7.327.371
30.	MYOR	19.777.500	19.917.653	22.276.160
Rata-Rata		149.475.692	201.603.511	119.711.441

**DATA KEUANGAN TOTAL UTANG
TAHUN 2020-2022**

No.	Nama Perusahaan	Total Utang		
		2020	2021	2022
1.	ADES	258.283	334.291	310.746
2.	CMRY	352.403	906.840	964.919
3.	ASIA	1.183.300	927.877	1.048.489
4.	DMND	1.025.042	1.277.906	1.467.035
5.	ULTJ	3.972.379	2.268.730	1.553.696
6.	MLBI	1.474.019	1.822.860	2.301.227
7.	TBLA	13.542.437	14.591.663	16.841.410
8.	ICBP	53.270.272	63.074.704	57.832.529
9.	INDF	83.998.472	92.285.331	86.810.262
10.	PMMP	183.349.865	194.908.550	216.225.633
11.	DLTA	205.681	298.548	306.410
12.	IIKP	25.039.869	24.936.870	25.310.534
13.	FOOD	56.950.719	62.754.664	60.641.748
14.	IKAN	63.404.922	58.357.126	52.878.769
15.	PCAR	39.680.888	44.109.901	41.631.404
16.	ALTO	732.991	725.373	674.407
17.	COCO	151.685.431	151.852.174	280.761.324
18.	ENZO	123.425.250	136.643.787	152.824.893
19.	KEJU	233.905	181.900	156.594
20.	CAMP	125.161	119.786	133.323
21.	CLEO	524.003	346.601	508.372
22.	SKLT	366.908	347.288	442.535
23.	SKBM	806.678	977.942	968.233
24.	PSDN	645.223.998	651.665.157	666.499.450
25.	CEKA	305.958	310.020	168.244
26.	HOKI	244.363.297	313.387.193	142.744.113
27.	STTP	775.696	618.395	662.339
28.	ROTI	1.224.495	1.321.693	1.449.163
29.	GOOD	3.676.532	3.724.365	3.975.927
30.	MYOR	8.506.032	8.557.621	9.441.466
Rata-Rata		78.258.472	95.217.753	60.917.840

**DATA KEUANGAN MODAL
TAHUN 2020-2022**

No.	Nama Perusahaan	Modal		
		2020	2021	2022
1.	AISA	828.257	833.757	777.861
2.	ADES	700.508	969.817	1.334.836
3.	DMND	4.655.596	5.019.381	5.411.262
4.	CMRY	734.379	4.696.939	5.258.332
5.	ULTJ	4.781.737	5.138.126	5.822.679
6.	TBLA	5.888.856	6.492.354	6.832.234
7.	MLBI	1.433.406	1.099.157	1.073.275
8.	PMMP	64.784.708	73.668.888	81.282.420
9.	ICBP	50.318.053	54.940.607	57.473.007
10.	INDF	79.138.044	86.986.509	93.623.038
11.	DLTA	1.019.898	1.010.174	1.000.775
12.	IKAN	69.133.692	70.724.745	72.756.417
13.	PCAR	63.670.233	56.273.081	61.178.353
14.	FOOD	56.241.516	43.740.688	41.655.447
15.	PSDN	120.151.540	55.731.632	39.120.716
16.	IHKP	317.895.683	274.358.358	226.358.718
17.	ALTO	372.883.080	363.835.661	348.916.160
18.	COCO	112.068.982	218.832.136	204.293.087
19.	ENZO	147.764.303	157.772.237	160.506.528
20.	KEJU	440.900	585.825	703.505
21.	CAMP	961.711	1.026.449	941.454
22.	HOKI	662.560.916	674.176.387	668.859.547
23.	SKLT	406.954.570	541.837.229	590.753.527
24.	SKBM	961.981	992.485	1.073.965
25.	CLEO	801.758	1.001.579	1.185.150
26.	CEKA	1.260.714	1.387.366	1.550.042
27.	STTP	2.673.298	3.300.848	3.928.398
28.	ROTI	3.227.671	2.869.591	2.681.158
29.	GOOD	2.894.436	3.042.236	3.351.444
30.	MYOR	11.271.468	11.360.031	12.834.694
Rata-Rata		110.977.088	106.385.757	90.084.578

DATA PERUSAHAAN PT ERA MANDIRI CEMERLANG TBK

Laporan Posisi Keuangan

Statements of Financial Position

(Dalam Rp/In Rp)

Uraian	2022	2021	2020	Description
Aset lancar	94.098.987.115	100.799.802.577	101.515.353.709	Current Assets
Aset Tidak Lancar	31.536.199.592	28.282.069.012	31.023.262.042	Non-Current Assets
Jumlah Aset	125.635.186.707	129.081.871.589	132.538.615.751	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	49.180.364.905	56.730.953.387	62.102.806.939	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	3.698.404.541	1.626.173.109	1.302.115.907	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	52.878.769.446	58.357.126.496	63.404.922.846	Total Liabilities
Jumlah	72.756.417.261	70.724.745.093	69.133.692.905	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	125.635.186.707	129.081.871.589	132.538.615.751	Total Liabilities and Equity
Modal Kerja Bersih	44.918.622.210	44.068.849.190	39.412.546.770	Net Working Capital

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights [B.1]

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

(Dalam Rp/In Rp)

Uraian	2022	2021	2020	Description
Penjualan	113.336.252.373	111.367.220.162	84.646.710.437	Sales
Beban Pokok Penjualan	94.846.431.599	94.701.079.119	69.353.664.973	Cost of Goods Sold
Laba Bruto	18.489.820.774	16.666.141.043	15.293.045.464	Gross Profit
Beban Usaha	13.764.070.152	12.319.141.039	10.974.488.847	Operating Expense
Laba Usaha	4.725.750.622	4.347.000.004	4.318.556.617	Operating Profit
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto	2.244.188.369	(2.214.282.131)	(5.511.810.858)	Other Incomes (Expenses) - Net
Laba (Rugi) Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	2.481.562.253	2.132.717.873	(1.193.254.241)	Profit (Loss) Before Income Tax Benefit (Expense)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto	9445.631.141)	(533.041.952)	106.136.674	Income Tax Benefit (Expense) - Net
Laba (Rugi) Neto	2.035.931.112	1.599.675.921	(1.087.117.567)	Net Profit (Loss)
Penghasilan Komprehensif Lain - Neto	(4.258.944)	(8.623.733)	(6.999.976)	Other Comprehensive Income - Net
Laba (Rugi) Komprehensif Neto	2.031.672.167	1.591.052.188	(1.094.117.543)	Net Comprehensive Income (Loss)
Laba per Saham Dasar Dilusian	2,44	1,91	(1,41)	Earnings per Share Diluted

DATA PERUSAHAAN DELTA DJAKARTA TBK

Dalam Jutaan Rupiah

In Million Rupiah

POSISI KEUANGAN	2022	2021	2020	2019	2018	FINANCIAL POSITION
Kas dan Setara Kas	748.591	812.799	697.228	844.219	963.342	Cash and Cash Equivalents
Deposito Berjangka Yang Dibatasi Penggunaannya	79.663	71.827	73.512	1.293	1.347	Restricted Time Deposits
Piutang Usaha - Neto	116.209	88.976	101.781	197.060	157.118	Trade Accounts Receivable - Net
Persediaan - Neto	194.146	173.367	185.922	207.461	205.396	Inventories - Net
Piutang Lain-lain, Biaya Dibayar di Muka, Uang Muka dan Aset Lancar Lainnya	26.804	27.424	45.389	42.772	57.025	Other Receivables, Prepayment, Advances and Other Current Assets
Aset Tetap - Neto	83.554	84.151	79.117	85.235	90.191	Property, Plant and Equipment - Net
Aset Tidak Lancar Lainnya	58.219	50.178	42.632	47.944	49.098	Other Non-Current Assets
Total Aset	1.307.186	1.308.722	1.225.581	1.425.984	1.523.517	Total Assets
Utang Usaha	44.570	39.787	35.707	31.911	54.116	Trade Accounts Payable
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	210.785	204.419	111.501	128.676	138.183	Other Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	51.056	54.341	58.474	51.833	47.054	Non-current Liabilities
Total Liabilitas	306.411	298.548	205.682	212.420	239.353	Total Liabilities
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	997.510	1.006.764	1.016.433	1.209.524	1.280.040	Equity Attributable to Owners of the Company
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali	3.266	3.410	3.466	4.039	4.124	Equity Attributable to Non-controlling Interest
Total Ekuitas	1.000.776	1.010.174	1.019.899	1.213.563	1.284.164	Total Equity
Modal Kerja	910.059	930.187	956.624	1.132.218	1.191.928	

DATA PERUSAHAAN DELTA DJAKARTA TBK

Tata Kelola Perusahaan | Good Corporate

Profil Perusahaan | Company Profile

Keberlanjutan Perusahaan | Corporate Sustainability

Laporan Keuangan | Audited Financial Report

Dalam Jutaan Rupiah

In Million Rupiah

LAPORAN LABA RUGI	2022	2021	2020	2019	2018	PROFIT OR LOSS STATEMENT
Penjualan Neto	778.744	681.206	546.336	827.137	893.006	Net Sales
Laba Kotor	542.981	476.591	367.180	596.696	651.285	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak	294.212	240.866	164.704	412.437	441.248	Income Before Tax
Laba Neto Tahun Berjalan	230.066	187.993	123.466	317.815	338.130	Income for the Year
Laba Neto Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	230.210	188.050	124.038	317.900	338.067	Income Attributable to Owners of the Company
Laba Neto Yang Dapat Distribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali	(144)	(57)	(573)	(85)	63	Income Attributable to Non-Controlling Interest
Total Penghasilan Komprehensif Pada Tahun Berjalan	230.800	190.440	118.593	312.115	347.690	Total Comprehensive Income for the Year
Total Laba Komprehensif Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	230.943	190.496	119.165	312.199	347.627	Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Company
Jumlah Saham	800.659.050	800.659.050	800.659.050	800.659.050	800.659.050	Total Shares
Laba Dasar per Saham*	288	235	155	397	422	*Basic Earnings per Share
Dividen Tunai		240.198	200.165	312.257	382.715	Cash Dividends
Dividen Tunai per Saham*		300	250	390	478	*Cash Dividend per Share
Harga per Saham*	3.830	3.740	4.400	6.800	5.500	*Price per Share

(*) Laba dasar per saham, dividen tunai per saham dan harga per saham disajikan dalam Rupiah penuh

(*) The basic earnings per share, cash dividends per share and price per share presented in full Rupiah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Cita Oktavia Rifamayosa lahir di Suko Binangun, Kec.Way Seputih, Kab. Lampung Tengah, Provinsi Lampung, Tanggal 17 oktober 2001. peneliti lahir dari pasangan bapak Agus Sihono dan Ibu Afsah dan merupakan anak terakhir dari empat bersaudara yakni Siti Maimunah, Siti Fatimah, Devi Rizka Sari.

Pada tahun 2006 peneliti masuk TK AL-HIDAYAH dan lulus pada tahun 2008. Lalu masuk sekolah dasar di SDN 1 Suko Binangun dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama pada tahun yang sama di SMP Negeri 1 Way Seputih dan lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2017. Selanjutnya masuk pada sekolah menengah akhir di SMA Negeri 1 Seputih Banyak dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Metro melalui jalur masuk UM-PTKIN.